

**KESULITAN BELAJAR MEMBACA ANAK DISGRAFIA  
PADA SISWA KELAS II UPT SPF SD NEGERI MANNURUKI**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

**WIDIA AYU LESTARI**  
NIM 105401106120

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
2024**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Widia Ayu Lestari NIM 105401106120**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 131 Tahun 1445 H/2024 M, tanggal 02 Dzulqaidah 1445 H/10 Mei 2024 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari **Rabu 15 Mei 2024**.

Makassar, 07 Dzulqaidah 1445 H  
15 Mei 2024 M

Panitia Ujian:

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, S.Pd.
4. Dosen Penguji : 1. Dr. Alem Bahri, S.Pd., M.Pd.  
2. Andi Syamsul Alam, S.Pd., M.Pd.  
3. Dr. B. Syukron Baso, S.Pd., M.Pd.  
4. Dr. Andi Paida, S.Pd., M.Pd.

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

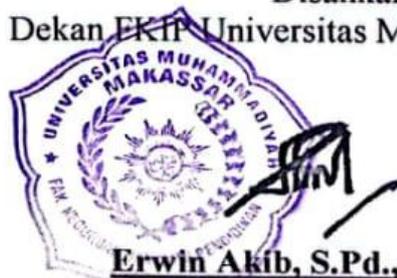
(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**

NBM. 860 934

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Kesulitan Belajar Membaca Anak Disgrafia Pada Siswa Kelas II UPT  
SPF SD Negeri Mannuruki

Mahasiswa didik yang bersangkutan:

Nama : **Widia Ayu Lestari**  
NIM : 105401106120  
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka Skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 07 Dzulhaidah 1445 H  
15 Mei 2024 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Ummu Khatum, S.Pd., M.Pd

  
Andi Syamsul Alam, S.Pd., M.Pd

Diketahui,

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD  
Unismuh Makassar

  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D  
NIDN. 0901107602

  
Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd  
NBM. 1148913



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Widia Ayu Lestari**  
NIM : 105401106120  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Kesulitan Belajar Membaca Anak Disgrafia Pada Siswa Kelas  
II UPT SPF SD Negeri Mammuruki

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan kepada tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Februari 2024

Yang membuat pernyataan

**Widia Ayu Lestari**



## SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Widia Ayu Lestari**  
Stambuk : 105401106120  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya menyusunnya sendiri tanpa dibuatkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Februari 2024

Yang membuat perjanjian

**Widia Ayu Lestari**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“ sesungguhnya allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri “

“ tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras, tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa do'a”



Kupersembahkan karya ini untuk :

Ayahanda Syamsuddin dan Ibunda Kasmawati yang terkasih dan tersayang,

Terima kasih atas doa, motivasi, arahan, cinta dan pengorbanan

Yang telah diberikan. Terima kasih juga keluarga dan sahabatku atas keikhlasannya dalam menemani setiap proses yang tidak mudah ini.

## ABSTRAK

Widia Ayu Lestari 2024. *Kesulitan belajar membaca anak disgrafia pada siswa kelas II UPT SPF SD Negeri Mannuruki* Skripsi Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makasar. Pembimbing I Umm Khaltsun, Pembimbing II Andi Syamsul Alam.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu Bagaimana kesulitan belajar anak melakukan bimbingan belajar bagi siswa kelas II mengalami kesulitan membaca di UPT SPF SD Negeri Mannuruki Kec.Tamalate Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan pelaksanaan belajar membaca siswa pembelajaran bahasa Indonesia UPT SPF SD Negeri mannuruki Kec. Tamalate Kota Makassar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan pelaksanaan kesulitan belajar membaca siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia dikelas II UPT SPF SD Negeri Mannuruki. Prosedur penelitian meliputi Sampel penelitian siswa pada ini adalah siswa kelas II dengan jumlah 27 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi dan angket. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif.

Hasil penelitian kualitatif menunjukkan bahwa hasil data pengujian analisis kesulitan belajar membaca diperoleh melalui rubric kesulitan belajar siswa dalam kemampuan membaca yang terdapat 2 orang siswa (15%) yang mengalami kesulitan membaca sedangkan (84%) yang tidak mengalami kesulitan membaca. secara umum faktor yang menjadi kesulitan belajar siswa kelas II UPT SPF SD Negeri Mannuruki dalam membaca diklasifikasikan pada dua faktor yaitu faktor yang terdapat dari dalam diri siswa atau eksternal.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan faktor penyebab kesulitan siswa kelas II UPT SPF SD Negeri Mannuruki dalam kesulitan membaca yaitu: faktor fisik, psikologis, faktor sosial ekonomi dan faktor penyelenggara pendidikan yang kurang tepat.

**Kata kunci :** kesulitan membaca, faktor kesulitan membaca

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya. Sehingga penyusunan skripsi yang berjudul kesulitan belajar membaca pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas II UPT SPF SD Negeri Mannuruki Kota Makassar Kec. Tamalate dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, sebagai tugas akhir dalam rangka penyelesaian studi pada program studi pendidikan guru sekolah dasar fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas Muhammadiyah Makassar. Shalawat dan salam tak lupa pula kita kirimkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah mengantarkan kita kepada alam gelap gulita kealam yang terang menerang seperti yang kita rasakan saat ini. Beliau yang membawa ridho dan ilmu di kehidupan ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin selesai tanpa bantuan, bimbingan, dukungan, semangat, dan motivasi dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua penulis, ayahanda Syamsuddin dan ibunda Kasmawati yang telah memberikan segala doa, cinta, kasih sayang, dan perhatian kepada penulis dalam segala hal. Terimakasih juga kepada saudara-saudara, om, tante serta sepupu-sepupu saya yang telah memberikan dukungan baik moral, spiritual maupun material dalam menyelesaikan skripsi ini. Demikian pula penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu Dr. Ummu Khatsum, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing I dan bapak Andi Syamsul Alam, S.Pd., M.Pd selaku dosen II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan ikhlas, tulus dan sabar sehingga skripsi ini dapat

diselesaikan. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada : Prof. Dr. H Ambo Asse, M.Ag, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Aliem Bahri, S.Pd.,M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar, Dosen-dosen dan staf pengawai Universitas Muhammadiyah Makassar khususnya program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan pembimbingan selama perkuliahan sehingga penulis dapat sampai pada tahap ini, Sastriana, S.Pd selaku kepala sekolah UPT SPF SD Negeri Mannuruki kota Makassar kec. Tamalate, Guru dan staf sekolah UPT SPF SD Negeri Mannuruki terutama ibu St. Nuraeni, S.Pd selaku wali kelas II yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian, Teman-teman saya tidak bisa saya sebut satu persatu, terima kasih atas segala dukungan, semangat dan motivasi yang diberikan, Rekan seperjuangan mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar angkatan 2020 terkhusus kelas C yang telah memberika motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, dengan ini segala keindahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin

Makassar, Juli 2023  
Penulis

Widia Ayu Lestari

# DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERJANJIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Batasan Istilah .....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
A. Kajian Teori.....	7
1. Pengertian Kesulitan Belajar .....	7
2. Macam-Macam Kesulitan Belajar.....	12
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	12

4. Keterampilan Bahasa.....	14
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	25
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	25
C. Data dan Sumber Data.....	25
D. Teknik Pengambilan Sampel.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data .....	26
F. Uji Validitas Data.....	27
G. Teknik Analisis Data.....	27
H. Prosedur Penelitian.....	29
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>31</b>
A. Hasil Penelitian .....	31
B. Pembahasan.....	52
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>67</b>
A. Simpulan.....	67
B. Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>72</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>73</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
4.1 Keadaan Siswa Kelas 2 SD Negeri Mannuruki .....	40
4.2 Hasil Tes Kesulitan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas II .....	44
4.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas II.....	45
4.4 Observasi Guru Tentang Pembelajaran Membaca Permulaan.....	46
4.5 Hasil Uji Reliabilitas Alat Tes .....	48
4.6 Hasil Uji Korelasi Waktu Baca .....	48
4.7 Hasil Uji Korelasi.....	49
4.8 Hasil Uji Test Pemahaman Membaca Siswa.....	49
4.9 Kompilasi Soal Akhir.....	51

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Teknik Pengumpulan Data .....	73
2 Uji Realibitas Alat Tes .....	73
3 Uji Korelasi Kecepatan Membaca dan Pemahaman.....	73
4 Kecepatan Baca dan Pemahaman Siswa Kelas II.....	74
5 Uji Test Pemahaman Membaca Siswa Kelas II.....	74
6 Observasi .....	74
7 Wawancara .....	75
8 Jawaban Hasil Wawancara .....	76
9 Wawancara Wali Kelas II SD Negeri Mannuruki .....	79
10 Jawaban Hasil Wawancara .....	80
11 Permohonan Izin Penelitian.....	79
12 Surat Keterangan Penelitian .....	80
13 Dinas Penanaman Modal .....	84
14 Kartu Kontrol Skripsi Pembimbing 1 dan 2 .....	85
15 Kontrol Pelaksanaan Penelitian .....	86
16 Turnitin BAB 1 – 5 .....	89
17 Dokumentasi.....	95

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah perbuatan manusia pendidikan muncul dari hubungan antara orang dewasa, dan antara mereka yang belum matang satu kesatuan hidup. Perilaku pendidikan yang dilakukan oleh orang dewasa secara sadar dan selaras dengan nilai-nilai kemanusiaan. Tindakan ini membuat orang yang belum dewasa menjadi dewasa dengan memiliki nilai-nilai kemanusiaan. Kedewasaan diri merupakan tujuan pendidikan yang dicapai melalui tindakan atau perbuatan.

Menurut pendapat Devi (2022:159) menyatakan bahwa anak kesulitan belajar tidak mendapat pengasuhan khusus, memerlukan layanan pengasuhan khusus yang akan mengalami kemajuan dan akan memperoleh keberhasilan yang mendalam. Peran dan tugas pengajar secara operasional pada sekolah dasar menjadi guru keliru salah satunya yaitu, menaruh bimbingan buat anak didiknya, tetapi sayangnya pendidik yang belum tahu siapa saja anak yang mengalami kesulitan belajar.

Hal ini ditegaskan Wulandari (2020:85) menyatakan bahwa sebagian pendidik atau pengajar yang setiap harinya beranjak pada proses pendidikan, cenderung dalam tahu anak didik mengalami kesulitan belajar. Memahami anak yang mengalami kesulitan belajar memang hal tidak mudah.

Sholeh (2016:94) menyebutkan bahwa ketidak pahaman tentang kesulitan belajar inilah salah satunya karena belum adanya penelitian yang lebih bertenaga dan spesifik, sebagai akibatnya kekeliruan konsep dan pemahaman anak kesulitan belajar. Kajian mengenai anak berkesulitan belajar

masih belum berkembang secara luas misalnya penyandang kesulitan belajar lainnya.

Menurut Wulandari (2019:73). Hal ini adalah suatu tugas disemua kalangan, terutama buat ahli pendidikan. Untuk membahas lebih lanjut tentang kesulitan belajar yang terjadi dalam peserta didik. Namun bagaimanapun situasinya, guru diharapkan menjadi salah satu komponen terpenting dari system pendidikan, yang mampu memberi nasihat kepada siswa tentang kondisi dan kebutuhn tertentu. Sesuai dengan kewajiban pendidik menurut UU -14 Tahun 2005 tentang Guru, guru adalah pendidik profesional yang tugas pokoknya ialah, pendidikan, pengajaran, supervisi, pelatihan dan evaluasi. Pendidikan anak usia dini, siswa melalui pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah. Kecuali, anak yang termasuk dengan ketidak mampuan belajar, berhak konseling dari pendidik.

Bimbingan merupakan salah satu keterampilan profesional dasar guru dalam proses belajar mengajar. dukungan dan bimbingan sangat dibutuhkan untuk mengembangkan keterampilan melalui pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Oleh sebab itu, guru perlu memahami berbagai teknik bimbingan dan dapat memilih teknik yang tepat untuk membantu siswanya.

Menurut Erviana (2014) menyatakan salah satu kompetensi dari pedagogik adalah membimbing peserta didik dalam berbagai aspek, misalnya pelajaran kepribadian, bakat, minat, dan karir. Guru sebagai penyandang profesi pendidikan memiliki tugas untuk memberikan bimbingan kepada seluruh siswanya. Guru diharapkan dapat memberikan bimbingan baik dibidang akademik maupun non akademik. Kasus gangguan berbicara dapat dikenali dari perilaku siswa yang jarang bicara di kelas, tidak aktif dalam

proses pembelajaran, dan mengalami kesulitan saat berkomunikasi dengan temannya.

Gangguan konsentrasi diketahui dari beberapa hal berikut; cenderung berperilaku hiperaktif, memori daya ingatnya rendah, dan kesulitan dalam memahami semua mata pelajaran. Kesulitan belajar memaca mampu dikenali dari perilakunya antara lain: memiliki respon yang lambat saat membaca, seperti terbatas saat membaca, intonasi suara kurang jelas. Diketahui masih ada 3 perkara anak didik yang diduga mengalami kesulitan belajar menggunakan jenis kesulitan belajar yang berbeda, yakni gangguan membaca, konsentrasi, dan kesulitan belajar membaca. Kasus gangguan membaca bisa dikenali berdasarkan pelaksanaan anak didik yang tidak dapat lancar membaca pada kelas, tidak aktif pada proses pembelajaran, dan mengalami kesulitan pada saat berkomunikasi dengan temannya.

Gangguan konsentrasi diketahui berdasarkan beberapa hal berikut; cenderung berperilaku hiperaktif, memori daya ingatnya rendah, dan kesulitan pada tahu seluruh mata pelajaran. Kesulitan belajar membaca sanggup dikenali berdasarkan perilakunya antara lain: mempunyai respon yang lambat pada saat membaca, misalnya terbata-bata dalam membaca, intonasi bunyi kurang jelas, memakai indera tunjuk (jari) tidak memahami istilah peristilah yang dibacanya, mengalami aneka macam kekeliruan waktu membaca contohnya kosa kata “d” menjadi ”b”, istilah “mengganggu” menjadi “mengagu”, dan goresan pena yang dibuatnya kurang bisa terbaca dengan baik. Dari tiga permasalahan belajar di atas, peneliti tertarik untuk membuat dan memfokuskan penelitian dalam kesulitan belajar membaca. Alasan peneliti tertarik dalam permasalahan diatas karena membaca adalah hal krusial bagi anak didik buat mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Menurut Alim memaparkan bahwa kemampuan membaca adalah dasar untuk menguasai sejumlah pengetahuan atau bidang studi yang wajib dipelajari anak sekolah. Kesulitan membaca dalam kelas awal akan berdampak dalam kesulitan belajar selanjutnya. Dengan keterbatasan yang dimiliki anak kesulitan belajar membaca, pengajar berusaha supaya potensi yang dimiliki anak didik bisa berkembang optimal.

Berdasarkan wawancara, peneliti menanyakan kepada guru antara lain memberikan motivasi dan bimbingan untuk anak yang mengalami kesulitan belajar membaca. Guru juga melakukan bimbingan waktu proses belajar berlangsung menggunakan cara mengulang kembali materi yang sebelumnya. Agar tidak tertinggal pada pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya, contohnya setiap akan pergantian materi, pengajar selalu mengingatkan kembali materi yang sebelumnya. Meskipun upaya tersebut dilakukan oleh guru, namun guru mengeluh kesulitan pada membimbing anak disgrafia, karena kurangnya pengetahuan dan penanganan anak yang mengalami kesulitan belajar membaca. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan guru dapat mengetahui letak kesulitan serta faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan saat belajar, sehingga guru dapat melakukan upaya dalam mengatasi kesulitan belajar ini. Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan peneliti merasa perlu melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang menyebabkan masalah-masalah kesulitan belajar, sehingga siswa sulit dalam menyelesaikan soal-soal, serta memahami pembelajaran yang diberikan guru. Oleh sebab itu peneliti mengangkat judul, **“Kesulitan Belajar Anak Disgrafia Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II dalam Menyelesaikan permasalahan kesulitan belajar siswa UPT SPF SD Negeri Mannuruki**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kesulitan belajar anak melakukan bimbingan belajar bagi siswa mengalami kesulitan membaca di UPT SPF SD Negeri Mannuruki”?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan pelaksanaan belajar membaca siswa pembelajaran bahasa Indonesia UPT SPF SD Negeri mannuruki

## **D. Batasan Istilah**

Berdasarkan batasan istilah peneliti tidak membahas semua masalah tersebut, masalah akan dibatasi pada persepsi sebenarnya dari kepala sekolah, guru dan siswa, dalam kesulitan belajar membaca siswa pembelajaran bahasa indonesia UPT SPF SD Negeri Mannuruki.

## **E. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam peneliti ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Secara Teoretis**

- a. Untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam dunia pendidikan
- b. Sebagai bahan bacaan sekaligus kajian bagi peneliti selanjutnya

### **2. Manfaat Secara Praktis**

- a. Bagi peneliti, memberikan wawasan untuk menjadi tenaga pengajar kelak serta mampu menerapkan sebuah ilmu yang didapatkan

- b. Bagi guru, memberikan bahan kajian kepada guru agar mengetahui lingkungan sekolah yakni sebagai pendidik yang memberikan pembelajaran yang efektif
- c. Bagi murid, untuk membangkitkan semangat belajar sehingga pembelajaran mudah dipahami pada saat membaca.
- d. Bagi sekolah, penelitian ini dijadikan sebagai sumber masukan untuk pihak sekolah mengetahui kesulitan belajar membaca kelas II agar dijadikan sebagai pedoman serta petunjuk untuk mewujudkan pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih baik.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Kesulitan Belajar**

Kesulitan belajar adalah sesuatu yang dihadapi sebagian siswa disekolah dasar, bahkan siswa yang belajar di tingkat universitas tinggi. Kesulitan dalam belajar mengoperasikan dapat di lihat dari latihan dari pengalaman, pada siswa yang tinggal dikelas, atau siswa yang mendapat nilai jelek dalam beberapa mata pelajaran yang diambilnya.

Menurut Yusriani (2020) menjelaskan bahwa kesulitan belajar juga dikenal sebagai ketidak mampu belajar. Ketidak mampu adalah gangguan yang membuat individu sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif. Hal sama dengan pendapat, Rahmat menyatakan bahwa ketidak mampu belajar adalah gangguan dalam satu atau lebih proses psikologis dasar yang terlibat dalam memahami dan menggunakan bahasa mengajar atau menulis. Selanjutnya meneurut Eka menyatakan bahwa kesulitan belajar sering disebut sebagai ketidak mampu belajar, kelemahan, tidak dapat berpartisipasi dalam belajar.

Berdasarkan ketiga pendapat bahwa kesulitan belajar adalah ketidak mampu belajar mengarah pada kesuksesan akademik. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan kesulitan belajar adalah kesulitan siswa dalam membaca, yang memiliki efek prestasi akademik yang rendah dan kegagalan mengikuti kemajuan belajar disekolah.

##### **a. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar**

Berikut faktor-faktor penyebab kesulitan siswa dalam menguasai bahasa Indonesia yang telah dikemukakan oleh Slameto

### 1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri dalam mencapai tujuan belajar. Faktor internal ini sangat besar pengaruhnya tetapi tidak disadari karena dianggap suatu hal yang biasa, sebenarnya faktor ini dapat dibagi dua bagian yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis.

### 2) Faktor Fisiologis

Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam individu yang erat hubungannya dengan masalah kejasmanian terutama tentang fungsi alat-alat panca indra, karena panca indra ini merupakan pintu masuk perangsangan dari luar kedalam individu yang diperoleh untuk diterima atau tidak pengaruh tersebut.

#### b. Faktor Psikologis

Faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar siswa antara lain:

#### 1) Kecerdasan (intelegensi)

Kecerdasan atau intelegensi diartikan dalam berbagai dimensi para ahli. Donald Stener, seorang psikologi menyebut sintelegensi sebagai suatu kemampuan untuk menerapkan pengetahuan yang sudah ada untuk memecahkan berbagai masalah. Tingkat intelegensi dapat diukur dengan kecepatan memecahkan masalah-masalah tersebut. Dawami dkk (2023)

#### 2) Bakat

Menurut S.C Utami Munandar, bakat adalah sebuah kemampuan bawaan dari seseorang yang mana sebagai potensi

yang masih perlu untuk dikembangkan lebih lanjut dan dilatih agar dapat impian yang diinginkan diwujudkan. Belajar pada bidang yang sesuai dengan bakatnya akan memperbesar kemungkinan seseorang untuk berhasil.

### 3) Minat

Minat belajar adalah ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan. Berdasarkan analisis regresi, diperoleh hasil bahwa minat belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui peningkatan minat belajar siswa. Artinya semakin baik minat belajar siswa akan berdampak pada hasil belajar siswa yang semakin baik. Nurhasana, S., Sobandi, A. I (2016)

### 4) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan dalam proses belajar individu agar dapat belajar dengan baik atau mempunyai motif untuk berfikir dan memutuskan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan, dan menunjang dalam proses belajar. Haq (2018)

### 5) Cara Belajar

#### a. Berpura-Pura Menjadi Guru

Berpura-pura menjadi guru untuk diri sendiri jangan ragu untuk menjelaskan materi yang telah dipelajari, kepada diri sendiri. Tidak hanya itu anda juga bisa meminta teman atau keluarga untuk mendengarkan penjelasan tersebut. Menurut psikolog, hal ini akan membantu anda untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari. Dengan menjelaskan kembali materi tersebut, anda dianggap lebih mampu mengingatnya.

b. **Buat Ujian Sendiri**

Sebelum menghadapi ujian sesungguhnya dihadapan para guru, ada baiknya anda membuat ujian sendiri, dengan mencetak kertas-kertas ujian terdahulu. Menurut psikolog, hal ini bisa membantu anda siap secara mental, untuk menghadapi ujian keesokan harinya.

c. **Berikan Jeda Diantara Sesi Belajar**

Belajar terlalu keras memaksa diri, dianggap sebagai cara belajar yang tidak efektif. Bahkan menurut para psikolog, memberikan diri anda jeda diantara sesi belajar, menjadi cara belajar efektif yang bisa anda lakukan. Jangan anggap remeh sesi istirahat ini. Sebab, otak anda akan mendapatkan “penyegaran” dan mampu mengingat lebih baik, saat sesi belajar dimulai lagi.

d. **Lebih Kritis Dalam Belajar**

Setelah merasa paham dengan apa yang dipelajari, kini saatnya anda lebih kritis lagi terhadap semua hal yang telah tersimpan diotak. Mencari tahu kebenaran dan keabsahan dari segala pelajaran yang telah dipelajari, dianggap mampu membuat anda lebih mahir dalam mengingatnya kembali saat ujian tiba.

a. **Membaca Kembali Materi Yang Sudah Dipelajari**

Cara belajar efektif adalah, membaca kembali materi yang telah dipelajari, dalam materi yang diajarkan oleh guru. Jangan ragu untuk menggunakan gaya berbahasa anda. Jika perlu, gunakan saja bahasa sehari-hari. Menurut psikolog, hal ini membantu untuk lebih mehami materi yang telah dipelajari, sehingga membuat anda mampu mengingatnya dengan lebih baik.

b. Jangan Mendengar Musik “Berat“ Saat Belajar

Ada baiknya mendengarkan musik diantara jeda. Dengan begitu, anda bisa lebih santai saat sedang istirahat, dan pikiran kembali “segar” saat memulai sesi belajar berikutnya. Studi memang menunjukkan bahwa musik-musik klasik, bisa membantu anda belajar lebih baik. Namun ternyata, lagu-lagu dengan lirik yang sulit dimengerti, bisa membuat anda terdistraksi. Oleh karena itu, hindarilah jenis lagu ini.

c. Membaca Lagi Catatan Yang Telah Dibuat, Sebelum Tidur

Setelah anda membuat catatan mengenai apa yang telah dipelajari, bacalah lagi catatan itu sebelum tidur. Studi membuktikan, tidur adalah cara efektif untuk membantu anda mengingat materi yang telah dipelajari. Itulah alasannya, membaca ulang catatan yang telah dibuat, sebelum tidur, bisa menjadi cara belajar yang efektif.

d. Jangan Fokus Pada Satu Pelajaran Saja

Misalnya, anda akan menghadapi ulangan matematika pada esok hari. Tentunya, anda akan fokus pada matematika saja, dan tidak mau membuka buku pelajaran lain. Ternyata, cara ini dianggap tidak efektif. Menurut *American Psychological Association*, memfokuskan diri terhadap satu pelajaran saja, tidak akan membantu anda mengingat pelajaran dengan baik. Sebaliknya, jika anda mencoba untuk lebih variatif dengan membuka buku pelajaran lainnya, anda akan bisa mengingat pelajaran lebih baik lagi. Uma (2021)

## 6) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang dapat mempengaruhi prestasi peserta didik. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi seseorang ada tiga faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

## 2. Macam-Macam Kesulitan Belajar

Secara umum kesulitan yang dihadapi siswa bermacam-macam, adapun kesulitan belajar menurut Djamarah (2018), dikelompokkan menjadi 4 macam yaitu:

- a. Dilihat dari jenis kesulitan belajar terdapat adanya kesulitan yang berat dan sedang.
- b. Dilihat dari mata pelajaran yang dipelajari, ada yang sebagian mata pelajaran dan ada yang sifatnya sementara.
- c. Dilihat dari sifat kesulitannya, ada yang sifatnya menetap dan ada yang sifatnya sementara.
- d. Dilihat dari segi faktor penyebabnya, ada yang karena faktor inteligensi dan ada yang disebabkan karena faktor non inteligensi.

Berdasarkan pendapat bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar.

## 3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

### a. Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi sosial yang berupa sistem simbol bunyi yang dihasilkan dari ucapan manusia. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan sarana untuk berinteraksi dengan

manusia lainnya dimasyarakat. Untuk kepentingan interaksi sosial itu, maka dibutuhkan suatu wahana komunikasi yang disebut bahasa. Bahasa adalah alat untuk berinteraksi dengan orang lain dan sebagai alat bantu berpikir. Bahasa erat hubungannya dengan budaya mengingat bahasa erat kaitannya dengan pola berpikir suatu masyarakat artinya bahasa memegang peranan yang sangat penting didalam proses berpikir dan kreativitas setiap individu.

#### **b. Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah pembelajaran peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar pembelajaran tujuan dan fungsinya. Menurut Atmazaki, mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta.

- 1) Peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- 3) Memahami bahasa Indonesia dan memahami dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa dan
- 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia khazanah budaya intelektual manusia indonesia.

Mahsun, menyatakan dalam pembelajaran bahasa ada dua komponen yang harus dipelajari, yaitu masalah makna menjadi unsur utama dalam pembentuk bahasa, dan karena itu bahasa menjadi sarana pembelajaran pikiran manusia. Untuk guru perlu menyadari bahwa kemampuan berfikir yang harusnya dibentuk dalam bahasa adalah kemampuan berpikir sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis. Secara stipulatif kemampuan berpikir tersebut disebut dengan berpikir metodologis yang hanya dapat dicapai melalui pembelajaran teks berdasarkan pendekatan ilmiah/saintifik.

#### **4. Keterampilan Berbahasa**

##### **a. Jenis-jenis keterampilan berbahasa**

Sehubungan dengan penggunaan Bahasa, terdapat empat aspek dalam berbahasa yaitu

##### **1) Keterampilan Menyimak,**

Tama & Other (2019) menyatakan bahwa menyimak merupakan keterampilan yang pertama kali dipelajari dan dikuasai manusia. Sejak manusia bayi, bahkan sejak dalam kandungan sang ibu, kita sudah mulai belajar menyimak. Dilanjutkan ketika kita terlahir di muka bumi, proses belajar menyimak atau mendengarkan itu terus menerus kita lakukan. Tarigan menyatakan bahwa menyimak adalah kegiatan mendengarkan lambang–lambang lisan yang dilakukan dengan sengaja, penuh perhatian disertai pemahaman, apresiasi dan inter prestasi untuk memperoleh pesan informasi, memahami makna komunikasi, dan merespons yang terkandung dalam lambang lisan yang disimak.

## 2) Keterampilan Membaca

Dalam kampus besar bahasa Indonesia Suhatno (2010) keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Jadi, keterampilan adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas dalam usahanya untuk menyelesaikan tugas. Keterampilan perlu dilatihkan kepada anak sejak dini supaya dimasa yang akan datang anak akan tumbuh menjadi orang yang terampil dan cekatan dalam melakukan segala aktivitas, dan mampu menghadapi permasalahan hidup. Selain itu mereka akan memiliki keahlian yang akan bermanfaat bagi masyarakat.

## 3) Keterampilan Membaca

Menurut Putri & Santosa (2017), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh pembaca melalui kata-kata atau bahasa bacaan. Suatu proses yang menurut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak dapat terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat akan tidak tertangkap atau dipahami, dan proses membaca tidak terlaksana dengan baik.

## 4) Keterampilan Menulis

Menurut Paidi (2022) menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana.

Berdasarkan konsep tersebut, dapat dikatakan bahwa menulis merupakan komunikasi tidak langsung yang berupa pemindahan pikiran atau perasaan dengan memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata dengan menggunakan simbol sehingga dapat dibaca seperti apa yang diwakili oleh simbol-simbol tersebut. Jamal menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks. Oleh karena itu, mengombinasikan dan menganalisis setiap unsur kebahasaan dalam sebuah karangan merupakan suatu keharusan bagi penulis. Dari sinilah akan terlihat sejauh mana pengetahuan yang dimiliki penulis dalam dalam menciptakan sebuah karangan yang efektif. Kosa kata dan kalimat yang digunakan dalam kegiatan penulis harus jelas agar mudah dipahami oleh pembaca.

#### **b. Pengertian Membaca**

Membaca merupakan sebuah aktivitas berupa melafalkan atau mengeja sebuah tulisan. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yang menyatakan bahwa membaca adalah mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.

Sulfasyah (2023) Membaca adalah kunci utama dalam belajar, jika anak belum bisa membaca bagaimana bisa ia mengikuti pembelajaran di kelas dan pasti susah memahami pelajaran yang diikuti didalam kelas. Untuk itu di kelas 1 SD siswa sudah harus bisa membaca kemudian naik ke kelas selanjutnya (kelas dua). Membaca adalah jendela dunia, sehingga pendidikan berpengaruh terhadap kehidupan suatu bangsa untuk masuk dan memperoleh dampak-

dampak yang ditimbulkan oleh arus globalisasi. Membaca merupakan keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam (membaca seyap) atau pengujaran keras-keras (membaca nyaring).

Membaca adalah proses yang sangat kompleks dan melibatkan banyak faktor eksternal si pembaca itu sendiri. Faktor yang memiliki faktor internal terdiri dari minat, intelegensi, bakat, tujuan membaca dan motivasi. Sedakang faktor eksternal pembaca dipengaruhi oleh latar belakang sosial, ekonomi, sarana membaca dan tradisi membaca. Dari dua faktor tersebut saja jika kita gabungkan, akan menjadi poin yang sifatnya sangat kompleks dan tidak bisa berdiri sendiri tentunya.

Menurut Yunus, mengemukakan bahwa membaca adalah aktivitas membaca agar dapat memperoleh informasi yang disampaikan di dalam bahan bacaan.

Menurut Palupi (2019), membaca adalah proses untuk mengenal kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan. Sehingga hasil akhir dari proses membaca adalah seseorang mampu membuat intisari dari bacaan.

Berdasarkan beberapa defenisi tentang membaca yang dikemukakan Para Ahli bahwa membaca merupakan proses yang sangat kompleks dan melibatkan banyak faktor .Misalnya, melibatkan faktor internal dan faktor eksternal si pembaca itu sendiri. Faktor yang memiliki faktor internal terdiri dari minat, intelegensi, bakat, tujuan membaca dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal pembaca dipengaruhi oleh latar belakang sosial-ekonomi, sarana membaca dan

tradisi membaca serta dapat memperoleh informasi yang disampaikan di dalam bahan bacaan.

Bahri (2020) Membaca pemahaman sangat penting karena keberhasilan guru sangat penting dalam mengajarkan membaca berdampak positif terhadap keberhasilan mata pelajaran. Banyak aspek yang perlu diketahui tentang kesulitan yang dihadapi siswa khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia antara lain: menentukan ide pokok, menarik kesimpulan isi bacaan. Maka dari itu peneliti menggunakan strategi AMPT (Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing) untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada membaca pemahaman.

### c. Tujuan Membaca

Tujuan membaca secara umum yaitu mampu membaca dan memahami teks pendek dengan cara lancar atau bersuara beberapa kalimat sederhana dan membaca puisi Haryadi (2020).

Menurut kurikulum 1994 tujuan membaca yaitu :

- 1) Mampu memahami gagasan yang didengar secara langsung atau tidak langsung.
- 2) Mampu membaca teks bacaan dan menyimpulkan isinya dengan kata-kata sendiri.
- 3) Membaca teks bacaan secara cepat dan mampu mencatat gagasan-gagasan utama.

Nur mengemukakan berbagai tujuan membaca yang disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pembaca, selanjutnya dikemukakan berbagai tujuan membaca sebagai berikut.

- 1) Memahami secara detail dan menyuruh isi bacaan.
- 2) Menangkap ide pokok/gagasan utama buku secara cepat.

- 3) Mendapatkan informasi tentang sesuatu.
- 4) Mengenai makna kata.
- 5) Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi diseluruh dunia.
- 6) Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi dimasyarakat sekitar.

Berdasarkan penjelasan maka penulis bahwa tujuan membaca yang paling utama ialah memahami seluruh informasi yang tertera dalam teks bacaan untuk mengembangkan intelektual yang dimiliki pembaca selain itu ialah serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan.

#### **d. Fungsi Membaca**

Secara khusus, fungsi membaca adalah memperoleh informasi faktual, memperoleh keterangan tentang sesuatu yang khusus dan problematis, memberikan penilaian kritis terhadap karya tulis seseorang, memperoleh kenikmatan emosi, dan mengisi waktu luang.

- 1) Intelektual
- 2) Memperoleh berbagai pengetahuan hidup.
- 3) Memiliki cara pandang dan pola pikir yang luas.
- 4) Memperkaya perbendaharaan kata.
- 5) Mengetahui berbagai peristiwa yang terjadi diberbagai belahan dunia.
- 6) Meningkatkan keimanan.
- 7) Mendapatkan hiburan.

#### **e. Hakikat Membaca**

Menurut Sukiyani & Slamet (2015) Membaca adalah dasar untuk menguasai bidang studi. Jika anak sekolah dasar belum bisa

langsung membaca, maka anak tersebut menghadapi banyak kesulitan selama studinya di pelajaran berikutnya. Oleh karena itu, anak-anak harus belajar membaca agar mengetahui cara membaca yang baik.

Jamaris menegaskan bahwa membaca adalah suatu kegiatan rumit karena kegiatan ini melibatkan kemampuan menghafal simbol grafis dalam bentuk huruf, mengingatkan pada suara simbol kedua belas notasi dan membaca simbol grafis dalam urutan kata-kata dan kalimat yang bermakna.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli bahwa hakikat membaca ialah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal tidak hanya sekedar melafalkan membaca, tetapi juga melibatkan berbagai aspek lain seperti kemampuan berpikir dan keterampilan alat indra pada manusia.

#### **f. Kesulitan Membaca**

Udhiyanasari (2019:9) menyatakan bahwa kesulitan membaca dapat diartikan sebagai tanda kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen suatu kata atau kalimat. Siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca mengalami satu atau lebih memperoleh informasi berikut ini : Jamaris anak-anak yang mengalami kesulitan membaca sering kali menunjukkan kebiasaan membaca yang tidak wajar. Sering menunjukkan gerakan tegang seperti mengurutkan kering, gelisah, meninggikan suara, dan menggigit bibir.

Menurut, Sandi karakteristik ketidak mampuan belajar terkait dengan kebiasaan membaca, kegagalan pengenalan kata, kesalahan pahaman, dan gejala lainnya.

### **g. Karakteristik Siswa Sulit Membaca**

Menurut Koswara (2013:65) bahwa anak yang sulit membaca memiliki ciri-ciri sebagai berikut, Seperti, duku membaca buku, d membaca atau p membaca q, mengarah ke setiap kata yang dibaca, menggulir ke bawah setiap baris dari bacaan dengan jarinya, artinya menggerakkan kepala alih mata, meletakkan buku dengan aneh, meletakkan buku terlalu dekat dengan mata, melihat dari dekat gambar, goyah saat membaca, membaca kata secara singkat, membaca terlalu cepat, serta membaca tanpa ekspresi.

Senada dengan pendapat Koswara, Ayu Mengatakan bahwa anak memiliki fitur kesulitan berikut: Identifikasi visual, tidakdapat mengubah kata menjadi huruf, memiliki cacat memori visual, memiliki cacat dalam pendengaran, tidak dapat memahami sumber suara, memiliki cacat visual dalam mendengar, sulit mempelajari seluruh simbol yang tidak beraturan (terutama dalam bahasa Inggris), sulit mengelompokkan kata dan karakter, membaca kata demi kata, dan kurangnya kemampuan konseptual.

### **h. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Membaca.**

Faktor penyebab kesulitan membaca diakibatkan dari beberapa hal antara lain yaitu:

#### 1) Faktor Fisik

Faktor fisik mencakup beberapa hal yaitu kesulitan visual atau penglihatan. Kesulitan persepsi pendengaran atau ketajaman pendengaran, dan kasus neurologis.

#### 2) Faktor Psikologis

Faktor ini mencakup kesulitan pada mengendalikan emosi, intelegansi atau IQ yang kurang motivasi diri.

### 3) Faktor Sosial Ekonomi

Kesulitan membaca yang dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi mencakup faktor berdasarkan keadaan tempat tinggal yang kurang aman buat belajar yang mengakibatkan anak-anak yang berasal dari keluarga kurang mampu mengalami hasil belajar dibawah pontesi yang dimilikinya.

### 4) Faktor Penyelenggaran Pendidikan Yang Kurang Tepat

Faktor ini berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut, harapan guru yang terlalu tinggi tidak sesuai dengan kemampuan anak, pengelolaan kelas yang kurang efektif, guru yang terlalu banyak mengkritik anak, kurikulum yang terlalu padat, sehingga hanya dapat dicapai oleh anak yang berkemampuan tinggi.

#### **i. Indikator Kesulitan Belajar Membaca**

Menurut Zektkas (2016) kesulitan belajar pada dasarnya dimanfaatkan dalam perilakunya, baik aspek psikomotorik, kognitif, naupun efektif. Beberapa perilaku yang merupakan manifestasi gejala kesulitan belajar, adalah sebagai berikut.

- 1) Menunjukkan prestasi belajar yang dibawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas.
- 2) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar.
- 3) Lembar dalam melakukan tugas-tugas belajar menunjukkan sikap-sikap yang tidak wajar, seperti; acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dusta dan sebagainya.
- 4) Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar. Contohnya; mudah stersinggung, murung, pemaarah, bingung, cemberut, kurang gembira, dan selalu sedih.

Menurut Kirana, menjelaskan tentang peran sekolah dalam menangani anak berkesulitan belajar, antara lain: Adopsi kebijakan atau peraturan untuk anak-anak dengan ketidak mampu belajar disekolah. Sekolah dapat menentukan seberapa baik anak berkebutuhan khusus dapat dirawat disekolah dengan meninjau ketersediaan sarana dan prasarana pendukung sebagai hasil identifikasi dan evaluasi. Berdasarkan hal tersebut, sekolah menetapkan standar pelayanan bagi anak berkesulitan belajar disekolah.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Peneliti yang akan dilaksanakan tentu tidak lepas dari peneliti terdahulu sebagai landasan acuan terdapat arah dari penelitian ini. Dalam penelitian ini akan dikemukakan dari beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Umi Ulfa Sikanatun (2014) dengan judul “berkesulitan belajar membaca disekolah dasar fakultas ilmu pendidikan universitas negeri jakarta”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru dalam menganalisis pembelajaran bahasa Indonesia dengan mengamati, mendengarkan, dengan berpartisipasi dalam proses pemberian bimbingan belajar selama pembelajaran dikelas dan membantu mengkondisikan kelas bersama dengan guru kelas dua. Hal ini membuktikan bahwa setelah menerapkan bimbingan belajar tersebut sebagian siswa mengalami peningkatan dalam belajar.
2. Hana Shofiyah (2020) dengan judul “analisis kesulitan belajar membaca anak pada pembelajaran bahasa Indonesia dikelas tinggi sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada sebagian siswa yang benar-benar

telah mengalami gangguan belajar khususnya dalam gangguan membaca atau biasa juga disebut disgrafia. Berdasarkan dengan indicator-indikator yang ada diantaranya. Penulisan kata atau kalimat yang tidak konsisten seperti penggunaan heuruf besar dan kecil yang tidak sesuai. Dan tetap mengalami kesulitan menulis meskipun hanya menyalin contoh tulisan yang sudah ada.

3. Septy Nurfadillah (2021) dengan judul “ analisis kesulitan belajar anak pada mata pelajaran bahasa Indonesia dikelas IV SDN karang tengah 5 kota tangerang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca ,yaitu pada saat belajar bahasa Indonesia mereka tidak dapat membaca karangan dengan baik,dan benar .hasil penelitian menunjukkan bahwa anak kesulitan membaca tersebut ternyata membutuhkan bimbingan(pembinaan) dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan dalam pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang ada sebelumnya tentunya terdapat persamaan dan bahkan perbedaan. Peneliti membahas tentang analisis kesulitan belajar membaca anak pada pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar dan menggunakan model yang sama yaitu letak perbedaannya yang terdapat pada peneliti ini yaitu waktu dan lokasi sehingga akan berbeda hasil penelitiannya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di UPT SPF SD Negeri Mannuruki Kabupaten Makassar. Sekolah tersebut berlokasi dibagian dusun Mannuruki waktu penelitian diperkirakan lebih 2 bulan.

#### **B. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Metode penelitian kualitatif ini makna. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Suharsimi Arikunto (2007:234) menjelaskan penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan “ apa adanya” tentang suatu variable, gejala atau keadaan. Secara lebih khusus, penelitian ini termasuk dalam penelitian kasus (*case studies*). Penelitian ini bermaksud untuk mencermati kasus atau masalah belajar siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca di UPT SPF SD Negeri Mannuruki.

#### **C. Data dan Sumber Data**

Penelitian dilakukan dalam 3 tahap yang dilakukan selama 2 bulan lebih dalam proses penelitian tersebut guru merupakan pendekatan deskriptif berupa siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca. Adapun 3 tahap dalam penelitian kualitatif:

- 1) Tahap deskripsi atau tahap orientasi. Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Peneliti baru mendata sepiintas tentang informasi yang diperolehnya.
- 2) Tahap reduksi. Pada tahap ini, peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk menfokuskan pada masalah tertentu.
- 3) Tahap seleksi. Pada tahap ini, peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah. Hasilnya adalah tema yang dikonstruks berdasarkan data yang diperoleh menjadi suatu pengetahuan, hipotesis, bahkan teori baru.

#### **D. Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut Sari (2020:3) sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan objek/subjek penelitian. Jadi sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik siswa yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel untuk penelitian ini menggunakan teknik probability yaitu random sampling . menurut riduwan (2015:12), random sampling adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strat (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Di dalam peneliti kualitatif peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu:

##### **1. Lembar Observasi**

Observasi dapat dilakukan secara langsung dengan mendatangi lokasi dan mengamati. Kemudian mencatat hasil pengamatan tersebut dan didokumentasikan sebagai hasil observasi.

## 2. Lembar Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu wawancara mendalam (*indepth interview*). Wawancara ini digunakan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar anak disgrafia mata pelajaran bahasa Indonesia UPT SPF SD Negeri Mannuruki.

## 3. Lembar Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

### F. Uji Validitas Data

Tes yang disusun dalam penelitian ini diuji cobakan pada sekelompok subjek dengan tujuan (1) uji reliabilitas alat tes (2) uji korelasi membaca dan pemahaman (3) uji kecepatan baca dan pemahaman siswa kelas II (4) uji test pemahaman membaca siswa.

### G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, analisis data yang akan dilakukan dari proses pengumpulan data hingga selesai. Peneliti kualitatif berdasarkan dari sebuah asumsi bahwa realitas serta fenomena yang terjadi. Didalam penelitian kualitatif teknis analisis data dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Menurut Sudirman menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, analisis data dan pengumpulan data akan lebih fokuskan pada proses ditempat. Miles (2013:92) mengusulkan agar kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara aktif dan terus dilakukan hingga sampai kapan pun.

Berdasarkan penjelasan maka terdapat beberapa komponen teknik analisis data yang akan dilakukan pada penelitian ini, yaitu :

### 1. Reduksi data

Data yang diperoleh peneliti lapangan masih bersifat kompleks dan banyak, untuk itu maka perlu untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Kemudian data yang diperoleh harus segera dianalisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu peralatan elektronik seperti computer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

### 2. Data Display (penyajian data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Pada penyajian data penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk ringkasan, diagram, hubungan antar kategori, diagram alur, dan sebagainya. Sugi menyatakan bahwa yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif.

### 3. Kesimpulan/Uji

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah penemuan baru yang sebelumnya tidak ada, dan penemuan tersebut dapat berupa gambaran atau gambaran objek yang sebelumnya gelap. Memperjelas bahwa itu bisa dalam bentuk prinsip, interaksi, hipotesis atau teori.

## H. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan yang meliputi :

### 1. Tahapan Persiapan

Adapun tahap persiapan yaitu:

#### a) Melakukan Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana penelitian atau mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.

#### b) Menyusun Proposal Penelitian

- 1) Identifikasi dan Perumusan Masalah
- 2) Perumusan Topik
- 3) Perencanaan Rancangan Penelitian
- 4) Rancangan Pengumpulan Data
- 5) Rancangan Pengelolaan dan Analisis Data
- 6) Jadwal Waktu dan Sumber-Sumber Yang Diperlukan
- 7) Daftar Pustaka Sementara

#### c) Membuat dan Menvalidasi Perangkat Penelitian

Pengecekan data untuk keyakinan terhadap kebenaran data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan triangulasi merupakan metode sintesa data terhadap kebenarannya dengan menggunakan metode pengumpulan data yang lain atau berbagai paradigm triangulasi.

#### d) Membuat Surat Izin Penelitian

Surat izin merupakan surat yang digunakan untuk meminta persetujuan izin dari pihak tertentu demi suatu kepentingan. Baik

digunakan dalam kepentingan pribadi maupun untuk kepentingan masyarakat yang memiliki jangka waktu yang panjang.

## **2. Tahapan Pelaksanaan**

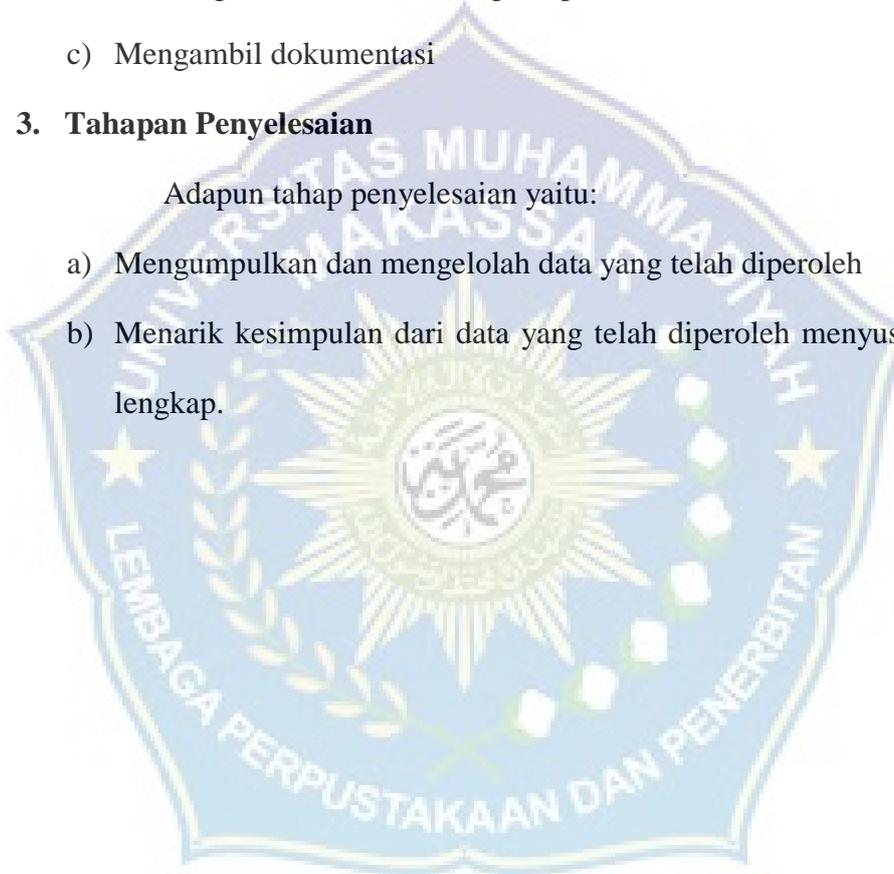
Adapun tahap pelaksanaan yaitu:

- a) Melakukan wawancara terhadap peserta didik dan pendidik tentang kesulitan belajar membaca
- b) Membagikan buku bacaan kepada peserta didik
- c) Mengambil dokumentasi

## **3. Tahapan Penyelesaian**

Adapun tahap penyelesaian yaitu:

- a) Mengumpulkan dan mengelolah data yang telah diperoleh
- b) Menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh menyusun skripsi lengkap.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di UPT SPF SPF SD Negeri Mannuruki terletak dikelurahan Kec. Tamalate. Kota Makassar . penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Hasil penelitian dapat diuraikan berdasarkan data yang akan menjawab rumusan masalah. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dan komunikasi yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil peneliti dan pembahasan yang dilakukan di SD Negeri Mannuruki dengan rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimanakah melalukan bimbingan belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca di UPT SPF SPF SD Negeri Mannuruki Kec. Tamalate Kota Makassar.

#### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui rubrik kesulitan belajar siswa dalam kemampuan membaca adalah sebagai berikut:

##### 1. Kelancaran dalam membaca

Terdapat 2 orang siswa (15%) yang mengalami kesulitan kelancaran dalam membaca, sedangkan 25 orang siswa (84%) yang tidak mengalami kesulitan kejelasan suara dalam membaca.

##### 2. Memahami kalimat ketika membaca

Terdapat 2 orang siswa (15%) yang mengalami kesulitan kelancaran dalam membaca, sedangkan 25 orang siswa (84%) yang tidak mengalami kesulitan kejelasan suara dalam membaca.

##### 3. Kejelasan suara dalam membaca

Terdapat 1 orang siswa (10%) yang mengalami kesulitan dalam kejelasan suara dalam membaca, sedangkan 26 orang siswa (84%) yang tidak mengalami kesulitan kejelasan suara dalam membaca.

#### 4. Sulit mengenal huruf

Terdapat 1 orang siswa yang sulit mengenal huruf bahkan belum tau sama sekali yaitu atas nama N

#### 5. Sering tertukar kata

Terdapat 2 orang siswa yang sering sekali tertukar kata saat membaca contohnya, ketika membaca misalnya, batu-buta na sebut dalam tabel, padat-dapat, dan lain sebagainya.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui, observasi,wawancara,dan pengumpulan data dokumentasi berupa hasil tes yang di ikuti 27 siswa serta hasil kemampuan membaca siswa kelas 2 SD Negeri Mannuruki Kec. Tamalate Kota Makassar. Ternyata secara keseluruhan kesulitan siswa dalam kemampuan membaca dapat menjadi 5 tipe kesulitan dalam membaca sebagai berikut:

Hasil yang pertama yaitu kelancaran dalam membaca. Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran saat guru melakukan proses pembelajaran membaca hanya sebagian siswa siswa yang lancar dalam membacanya. Selain itu dari hasil tes siswa terdapat 2 orang siswa yang mengalami kesulitan membaca atau kelancaran dalam membaca. Hasil menunjukkan bahwa terdapat 2 orang siswa yang tidak lancar membaca.

Sedangkan berdasarkan kemampuan membaca melalui pedoman rubrik terdapat 15% siswa kurang lancar dalam membaca mereka masih membutuhkan bimbingan dari guru dan orang tua siswa dalam menyambungkan kata atau kalimat dalam teks bacaan, seperti halnya siswa lainnya ada yang lancar dan cepat menyambungkan kalimat yang mereka baca dengan cepat.

Hasil yang kedua yaitu memahami kalimat ketika membaca. Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran membaca

menunjukkan ketika siswa melakukan kegiatan proses membaca, siswa mengalami kesulitan memahami kalimat teks bacaan yang mereka baca teks bacaan tanpa memahami ini teks bacaan yang mereka baca.

Berdasarkan hasil teks terdapat 2 orang siswa yang termasuk dalam kelompok tipe ini hal tersebut terlihat dari beberapa jawaban siswa yang menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami kalimat teks bacaan.

Faktor yang mempengaruhi pada siswa yang mengalami kesulitan dalam pemahaman kalimat berada pada kreatifitas gur dalam mengajar membuat sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran dan lemahnya intelegensi siswa yang membuat ia lama dalam memahami pembelajaran. Guru harus lebih kreatif lagi dalam pembelajaran dan lebih memperhatikan siswa yang mengalami kelemahan dan pemahaman.

Hasil yang kedua yaitu kejelasan suara dalam membaca. Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran terdapat 2 orang siswa yang kurang jelas dalam membaca. Mereka membaca seperti orang yang yang mendengung tidak begitu jelas terdengar masih seperti orang yang malu-malu untuk berbicara atau membaca.

Hasil wawancara dengan salah satu siswa yang mengalami kesulitan tipe ini menunjukkan bahwa siswa masih merasa takut menyuarakan teks bacaan yang dibaca, didalam kelas pun ia tidak begitu banyak bicara atau kurangnya komunikasi antara siswa.

Faktor yang mempengaruhi kesulitan kejelasan suara ini adalah kurangnya motivasi atau dorongan yang dialami siswa. Kurangnya dorongan atau adanya ejekan dari teman sekelasnya pun membuat siswa menjadi tidak percaya diri. Siswa yang malu dan kurangnya percaya diri

dari dalam diri mereka harus selalu diberikan dorongan agar ia dapat membaca dengan suara yang jelas, tidak malu-malu lagi, dorongan berupa hadiah atau pujian.

Hasil keempat sulit mengenal huruf. Berdasarkan hasil tes siswa terdapat 1 siswa yang termasuk pada tipe kesulitan ini. Hasil tes kemampuan membaca siswa menunjukkan bahwa siswa belum mengenal huruf dalam melakukan proses membaca. Mereka hanya sekedar membaca teks bacaan tanpa mengenal huruf dengan baik dan benar yang ada pada teks bacaan.

Faktor yang mempengaruhi anak dalam kesulitan mengenal huruf adalah tidak adanya pengawasan dari orang tua siswa dan guru itu mengawasi siswa saat membaca hanya sebentar jadi orang tua juga harus ikut peranan dalam mengajarkan anak mengenal huruf. Minat baca siswa pun kurang membuat mereka saat membaca itu menjadisesuka hati mereka. Pada saat anak membaca akan lebih baik diperhatikan saat proses membacanya agar mereka mengetahui bagaimana cara membaca dengan benar dan lebih meningkatkan minat bacanya.

Hasil kelima yaitu sering tertukar kata. Berdasarkan hasil tes siswa terdapat 2 orang siswa yang mengalami kesulitan sering tertukar cara bicaranya misalnya, batu-buta, padat-dapat, dan lain sebagainya. Hasil siswa dalam tipe ini adalah kurangnya pelatihan dalam membaca, mereka halnya membaca tanpa mengetahui kata atau kalimat yang terdapat pada bacaan.

Faktor yang mempengaruhi anak yang sering tertukar kata atau cara bicaranya tidak adanya pengawasan anak pada saat anak membaca dari guru membuat sesuka hati mereka, huruf yang mereka baca masih ada yang salah atau tertukar antar huruf yang satu dengan yang lain.

#### 6. Faktor penyebab kesulitan kemampuan membaca pada siswa

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran membaca dikelas 2 SD Negeri Mannuruki serta hasil wawancara kepada wali kelas siswa, wawancara terhadap guru kelas 2 SD Negeri Mannuruk diperoleh data yang menunjukkan bahwa siswa secara umum faktor yang menjadi kesulitan belajar siswa kelas 2 SD Negeri Mannuruki dalam membaca diklasifikasi pada dua faktor yaitu faktor yang terdapat dari dalam diri siswa atau faktor internal dan faktor yang terdapat diluar diri siswa atau faktor eksternal.

Faktor internal yang menjadi penyebab kesulitan siswa dalam kemampuan membaca berupa factor fisiologis, faktor psikologis. Berdasarkan hasil jawaban siswa melalui tes yang diberang tentang kemampuan membaca beragam kemampuan yang dimiliki siswa. Pertama berkurangnya pemahaman siswa dalam membaca, bebrapa ragam kemampuan membaca siswa pada hasil tes menunjukkan bahwa kurangnya persepsi siswa dalam kemampuan membaca menyebabkan siswa tidak dapat membaca dengan tepat karena siswa kesulitan memahami konsep yang dipelajari. kedua siswa kurang aktif dalam kelas untuk bertanya dapat menjadi penyebab kesulitan siswa kurang percaya diri sehingga siswa kurang aktif untuk bertanya kepada guru. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa bosan dengan pembelajaran bahasa Indonesia yang selalu mengerjakan soal latihan setiap selesai menerangkan suatu pembelajaran selain itu, siswa juga mengatakan malas mencatat materi yang dipelajari terlalu banyak.

Ketiga ketidak mampuan siswa dalam belajar seperti disgrafia yakni ketidak mampuan belajar membaca, berdasar hasil observasi pada siswa terdapat siswa kelas 2 SD Negeri Mannuruki diperoleh data bahwa

dua orang siswa yang mengalami ketidak mampuan belajar membaca bahasa.

Berdasarkan hasil wawancara kepada orang tuasiswa jarang belajar dan tidak ada keinginan untuk belajar tetapi siswa tidak dapat mengingat yang telah dipelajari. Siswa hanya mampu menulis namanya saja tetapi siswa hanya menulis namanya saja tetapi siswa tidak dapat membaca dengan baik.

Faktor eksternal yaitu faktor yang terdapat diluar diri siswa, berdasarkan hasil observasi selama proes pembelajaran di kelas 2 SD Negeri Mannuruki diperoleh data yang menunjukkan bahwa ternyata proses pembelajaran guru tidak dapat mengelola kelas dengan baik, guru kelas menjelaskan materi didepan kelas meskipun keadaan kelas sedang tidak kondusif. Guru tidak dapat mengedalikan siswa yang selalu membuat keributan dikedas sehingga siswa dapat tersebut mengganggu siswa lainnya saat sedang belajar namun guru kurang memperhatikan hal itu sehingga pembelajaran terus berlangsung meskipun kelas dalam keadaan kurang kondusif. Selain itu, dalam pembelajaran guru kurang memperhatikan siswa pada saat guru menjelaskan didepan kelas guru hanya terus menjelaskan materi pembelajaran tanpa memperhatikan ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan.

Oleh karena itu, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa factor penyebab kesulitan siswa kelas 2 SD Negeri Mannuruki dalam memahami materi yaitu starategi pembelajaran yang keliru yang kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas. Kemudian selain itu hasil dari wawancara dengan salah satu siswa mengatakan bahwa belajaran bahasa Indonesia selalu mengerjakan soal latihan sehingga siswa merasa bosan dan pada akhirnya siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan baik.

Kurangnya pelatihan pada anak pun anak membuat jarang membaca, karena semakin sering anak berlatih maka semakin cepat atau semakin meningkatkan kemampuan membacanya.

Kemampuan anak dalam mengenal huruf dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah motivasi. Motivasi merupakan faktor yang cukup besar pengaruhnya dalam kehidupan setiap orang. Terdapat dua bentuk motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, yaitu yang bersumber pada anak itu kurangnya keinginan dari dalam diri anak untuk belajar, akan sangat mempengaruhi keberhasilan belajarnya. Selain itu dukungan orang tua dan motivasi orang tua sangat penting dalam anak disekolah. Belajar juga membutuhkan kematangan pada otak anak, dan diantar satu anak dengan anak yang lain berbeda waktu kematangan. Anak yang telah matang otaknya akan mampu memahami simbol (huruf) dengan baik.

Penelitian ini diperkuat oleh Umi Ulfa Sikatun Tahun (2014) dengan judul "kesulitan belajar membaca disekolah dasar fakultas ilmu pendidikan universitas negeri Jakarta". Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dalam menganalisis pembelajaran bahasa Indonesia dengan mengamati, mendengarkan, dan berpartisipasi dalam proses pemberian bimbingan belajar selama pembelajaran dikelas dan membantu mengkondisikan kelas bersama dengan guru kelas empat. Hal ini membuktikan bahwa setelah menerapkan bimbingan belajar tersebut sebagian siswa mengalami peningkatan dalam belajar.

Senada dengan Septy Nurfadillah (2021) dengan judul "analisis kesulitan belajar anak pada pelajaran bahasa Indonesia dikelas IV SDN karang tengah 5 kota tangerang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar membaca, yaitu pada saat belajar

bahasa Indonesia mereka tidak dapat membaca dengan baik dengan benar. Penelitiannya menunjukkan bahwa anak kesulitan membaca tersebut ternyata membutuhkan bimbingan dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan dalam pembelajaran.

Berdasarkan teori jamaris (2013:3) menjelaskan bahwa kesulitan belajar juga dikenal sebagai ketidak mampuan belajar. Ketidak mampuan belajar adalah yang membuat individu sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif.

Kondisi seperti ini dikarenakan faktor penyebab kesulitan belajar membaca siswa dikaitkan dalam beberapa hal antara lain yaitu: 1) faktor fisik, 2) faktor psikologis, 3) faktor sosial-ekonomi, 4) faktor penyelenggaraan pendidikan yang kurang tepat.

**a. Profil sekolah UPT SPF SD Negeri Mannuruki sebagai berikut :**

Nama Sekolah	: UPT SPF SD NEGERI MANNURUKI
Kepala Sekolah	: Satriana, S.Pd
NPSN	: 40307196
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl. Sultan Alauddin 11 No. 37
RT/RW	: 2/7
Kode Pos	: 90221
Kelurahan	: Mangasa
Kecamatan	: Kec. Tamalate
Kabupate/Kota	: Kota Makassar
Provinsi	: Prov. Sulawesi Selatan
Negara	: Indonesia

Nomor Telepon : 0411881045  
Email : [sdmannuruki04@gmail.com](mailto:sdmannuruki04@gmail.com)  
Website : -  
SK Pendirian Sekolah : 421.2/5764/DP/IX/2016  
Tanggal SK Pendirian : 2016-09-16  
Status Pemilikan : Pemerintah Daerah  
SK Izin Operasional : 421/3023/DP/VII/2020

## **b. Visi dan Misi**

### **1. Visi**

Terwujudnya sekolah yang unggul, berlandaskan keimanan, ilmu pengetahuan, seni dan budaya serta wawasan lingkungan.

### **2. Misi**

- a) Menyiapkan sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas.
- b) Menghasilkan lulusan sekolah yang berkualitas, bersaing dengan satuan pendidikan yang sederajat.
- c) Menyelenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran berbasis teknologi dan multi media.
- d) Menjadikan sekolah sebagai sumber pendidikan dan pembelajaran tentang lingkungan yang sehat dan ramah anak.
- e) Mendorong partisipasi warga sekolah dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang hijau, indah, dan asri.
- f) Mengelola sampah sekolah menjadi barang yang bermanfaat dan bernilai ekonomi.
- g) Menciptakan sekolah bebas polusi, aman, sanitasi yang baik dan bebas banjir.
- h) Melestarikan seni dan budaya nusantara.

**c. Sarana/Prasarana**

1. Ruang kelas
2. Lapangan sekolah
3. Kantor
4. Ruang gur
5. Wc

**d. Keadaan Siswa**

**Tabel 4.1 Keadaan Siswa  
Kelas 2 SD Negeri Mannuruki**

No	Nama	Jenis Kelamin
1.	AAP	L
2.	AAA	L
3.	AHZ	L
4.	ASN	L
5.	ARAG	L
6.	AZR	L
7.	FPT	L
8.	MAA	L
9.	MAAB	L
10.	MFT	L
11.	MSS	L
12.	MSS	L
13.	OPR	L
14.	RAR	L
15.	RH	L
16.	AZS	P
17.	AIP	P
18.	ABH	P
19.	FA	P
20.	NAF	P
21.	NAP	P
22.	NAP	P
23.	NAS	P
24.	NHA	P
25.	RS	P
26.	RA	P
27.	SSH	P
Jumlah Siswa		27

#### e. **Kondisi Fisik Sekolah**

Secara geografis, letak SD Negeri Mannuruki ini strategi karena terletak dekat dari jalan raya dan berada ditengah kota dan mudah dijangkau oleh siswa. Selain itu, secara umum SD Negeri Mannuruki memiliki keadaan fisik (bangunan) yang baik. Sarana dan prasarana yang dimiliki SD Negeri Mannuruki diantaranya adalah 1 ruang kepala sekolah dan digabung dengan ruangan guru, 8 ruangan kelas, ruang UKS, ruang penjaga sekolah, TV, kantin ,wifi, kamar mandi dan parkir.

#### f. **Potensi Guru**

Berdasarkan data dokumentasi SD Negeri Mannuruki tenaga pengajar/guru di SD Negeri Mannuruki 15, terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, dan guru bidang studi untuk kepala sekolah berjumlah 1 orang, guru kelas 12 Orang, dan guru bidang studi 2 orang.

#### g. **Fasilitas Kegiatan Belajar Mengajar dan Media**

Berikut adalah deskripsi fasilitas yang ada di SD Negeri Mannuruki

##### 1. Ruang kantor dan guru

Ruangan ini merupakan ruang kantor sekolah dan ruang guru dan ruang tata usaha. Ruang guru tersebut dijadikan satu tempat karena sekolah SD Negeri Mannuruki 1 atap dengan SD Bontomanai Jadi tidak tempat bangun ruangan guru. Walaupun ruangan kepala sekolah dan guru satu tempat dilihat dari kondisinya ruangan tersebut keadaannya baik. Biasanya kepala sekolah, guru dan menyelesaikan pekerjaan didalam ruangan ini. Dalam ruangan ini terdapat perlengkapan seperti computer, printer, lembari, seperangkat meja, kursi, speaker, dan keyboard.

#### **h. Ruang Kelas**

Ruang kelas di SD Negeri Mannuruki ini berjumlah 8 ruangan. Fasilitas yang terdapat pada masing-masing kelas antara lain meja dan kursiguru, meja dan kursi siswa, papan tulis (white board), papa pajangan, lemari buku, spidol, penghapus, tv, kipas angin, alat peraga dan jam dinding, fasilitas kelas tergolong lengkap, namun penggunaannya kurang dimaksimalkan oleh guru maupun murid dalam pembelajaran yang dilakukan, contohnya dalam penggunaan tv.

#### **i. Halaman Sekolah**

Halaman SD Negeri Mannuruki ini terbilang cukup mungil sehingga sulit digunakan sebagai tempat olahraga. Halaman sekolah biasanya digunakan untuk upacara, pramuka, senam maupun kegiatan olahraga lain.

Berdasarkan data observasi dan wawancara hasil penelitian mealui lembar observasi kemampuan membaca siswa kelas II SD Negeri Mannuruki ternyata secara keseluruhan kesulitan siswa dalam kemampuan membaca dapat diklasifikasikan menjadi 5 tipe kesulitan yaitu: kelancaran dalam membaca, kejelasan suara dalam membaca, memahami kalimat ketika membaca, sulit mengenal huruf, dan sering tertukar kata. Berdasarkan hasil diperoleh menunjukkan bahwa terdapat 2 orang siswa (15%) yang mengalami kesulitan membaca. Sedangkan 25 orang siswa (84%) tidak mengalami kesulitan dalam membaca.

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil yang dimaksudkan yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah

digunakan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa dari jumlah siswa 27 jumlah murid yang menjadi sampel penelitian, terdapat 2 orang siswa yang mengalami kesulitan membaca. Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dalam kemampuan membaca adalah sebagai berikut: hasil yang pertama yaitu kelancaran dalam membaca. Berdasarkan kemampuan membaca melalui pedoman rubric 15% siswa kurang lancar dalam membaca mereka masih membutuhkan waktu yang lama dalam menyembungkan kata atau kalimat dalam teks bacaan. Hasil yang kedua yaitu kejelasan suara dalam membaca yang kurang jelas, tidak memahami kalimat ketika membaca, sulit mengenal huruf, dan sering tertukar kata.

Pengujian data menunjukkan bahwa terdapat 2 orang siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca yang diambil dari hasil observasi/tes membaca siswa. Faktor penyebab kesulitan kemampuan membaca pada siswa pada dua faktor yaitu faktor yang terdapat dari dalam diri siswa atau faktor internal yang terdapat diluar diri siswa atau faktor eksternal. Faktor internal yang menjadi penyebab kesulitan siswa dalam kemampuan membaca berupa faktor fisiologis, dan faktor psikologis.

Hasil data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan pengumpulan data berupa hasil tes yang diikuti 27 orang siswa serta hasil analisis melalui kemampuan membaca siswa ternyata terdapat 2 orang siswa yang mengalami kesulitan membaca. Penelitian ini pada hasil akhirnya menunjukkan bahwa memberikan motivasi atau bimbingan merupakan faktor yang cukup besar pengaruhnya dalam kehidupan setiap orang. Dengan memberikan motivasi akan sangat

mempengaruhi keberhasilan belajarnya dan dapat meningkatkan kemampuan minat bacanya.

Kesulitan keempat permasalahan termasuk dalam masalah fonologi. Fonologi itu sendiri adalah kajian bahasa yang membahas tentang bunyi-bunyi seperti a, I, u, e, o. Hal tersebut sesuai dengan pendapat widyaningrum (2019:8) bahwa semua ilmu fonologi diartikan sebagai bagian dari kajian linguistic yang mempelajari, membahas, membicarakan, menganalisis bunyi-bunyi bahasa yang diproduksi oleh alat-alat ucapan manusia. Dari teori tersebut dapat dilihat bahwa kelas II SD Negeri Mannuruki mengalami masalah fonologi karena siswa dalam memproduksi huruf-huruf menjadi sebuah kata atau kalimat masih kurang tepat.

**Tabel 4.2 Hasil Tes Kesulitan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas II**

No	Aspek yang diteliti	Indikator	B	BL	TB
1	Mengenal huruf	Huruf Alfabet	4	2	-
		Huruf vocal	6	-	-
		Huruf konso-nan	4	-	-
		Huruf diftong	-	4	2
		Huruf digraph	-	4	2
2	Membaca kata	Melafalkan kata	-	3	3
3	Membaca suku kata	Malafalkan suku kata	-	3	3
4	Membaca kalimat	Melafalkan kalimat	-	2	4

Berdasarkan hasil kesulitan membaca permulaan dapat disimpulkan bahwa 2 orang peserta didik yang diteliti memiliki kesulitan yang berbeda-beda yaitu terdapat 33,33% peserta didik belum melafalkan huruf alfabet. Namun dari 2 orang peserta didik tersebut semua siswa yaitu sebesar 100% bisa menyebut semua huruf vocal, 33,33% siswa tidak bisa menyebutkan huruf konsonan diftong

dan digraph, dan ada 50% siswa tidak bisa melafalkan suku kata dan kata, serta 66,67 % yaitu 4 orang siswa tidak bisa melafalkan kalimat sederhana.

**Tabel 4.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas II**

Aspek yang Diamati	Indikator	Ya	Tidak
Fisik	- Penglihatan normal	6	-
	- Pendengaran normal		
	- Terlihat lelah/nagntuk saat belajar	-	2
Intelektual	- Aktif dalam pembelajaran	1	5
Psikologis	- Memiliki minat dalam belajar membaca	4	2
Lingkungan	- Berasal dari kebiasaan membaca	1	5

Berdasarkan hasil observasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar membaca permulaan pada peserta didik dikelas II dapat disimpulkan bahwa dari ke 2 peserta didik dilator belakang dengan faktor yang berbeda-beda, yaitu dari aspek fisik sebesar 100% siswa memiliki pendengaran yang normal, 33,33% siswa terlihat lelah atau mengantuk ketika proses pembelajaran dari aspek intelektual ada 17% siswa aktif dalam merespon pembelajaran dari guru dan 83% siswa tidak aktif dalam merespon pembelajaran dari guru selanjutnya, aspek psikologis sebesar 66,66% siswa memiliki minat dalam belajar membaca dan 33,33% siswa tidak memiliki minat dalam belajar membaca. Serta dari aspek lingkungan atau keluarga dari 2 orang peserta didik ada 17% atau satu orang siswa berasal dari keluarga yang kebiasaan membaca dan 4 orang atau sebesar 83% siswa tidak berasal dari keluarga yang kebiasaan membaca.

**Tabel 4.4 Observasi Guru Tentang Pembelajaran  
Membaca Permulaan**

<b>Aspek yang Diamati</b>	<b>Indikator</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>
Perencanaan	– Guru menggunakan rpp	✓	-
	– Melaksanakan sesuai langkah-langkah		✓
Materi	– Proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah membaca permulaan	✓	-
Metode	– Proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran membaca permulaan	✓	-
Media	– Pada saat pembelajaran membaca permulaan guru menggunakan media	-	✓

Hasil dari observasi yang dilakukan memperoleh data bahwa guru kelas II SD Negeri Mannuruki pada aspek perencanaan guru melaksanakan proses pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan RPP, tetapi guru kelas II tersebut kadang-kadang juga tidak menggunakan RPP pada saat pembelajaran berlangsung dengan guru rencanakan sendiri saja pada saat dikelas dengan menggunakan RPP. Namun, pada saat menggunakan RPP langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan guru belum sesuai dengan langkah-langkah pada RPP, ada beberapa poin yang tidak tersampaikan yang sesuai dengan langkah-langkah pada RPP selanjutnya pada aspek materi pembelajaran guru melaksanakan proses kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah membaca permulaan, langkah-langkahnya yaitu guru melaksanakan pengenalan huruf-huruf terlebih dahulu, setelah itu merangkaikan huruf menjadi suku kata menjadi kata kemudian menjadi kalimat sederhana.

Selanjutnya pada aspek metode pembelajaran, ketika peneliti melakukan kegiatan observasi kepada guru pada saat melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode eja, guru memakai media pembelajaran berupa buku bacaan peserta didik membacakan bersama-

sama yang ada pada buku bacaan tersebut, contoh katanya seperti “i-ni bu-di”, “ ma-ma sin-ta” dan lain-lain sehingga memberikan proses maksimal dalam pembelajaran.

1. Berdasarkan pada aspek mengenal huruf terdapat 66,67% siswa bisa melafalkan huruf alfabet sedangkan 33,33% siswa belum bisa melafalkan huruf alfabet, namun dari 1 orang peserta didik tersebut atau sebesar 100% semua siswa bisa menyebutkan huruf konsonan serta 33,33% atau 2 orang peserta didik tidak bisa menyebutkan dan membaca contoh kata dan huruf konsonan, digraph dan diftong, tetapi 66,67% siswa bisa menyebutkan huruf konsonan dan 66,67% siswa tersebut belum bisa menyebutkan huruf diftong dan digraph. pada aspek membaca kata dan suku kata ada sebesar 50% tidak bisa melafalkan kata dan suku kata, tetapi 50% siswa lainnya dikategorikan belum bisa melafalkan kata dan suku kata. Serta pada aspek membaca kalimat sebesar 66,67% siswa di kategorikan tidak bisa melafalkan kalimat sederhana 33,33% siswa dikategorikan belum bisa membaca kalimat sederhana.
2. Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar membaca permulaan pada peserta didik kelas II dapat disimpulkan bahwa dari ke 2 peserta didik dilatar belakangi dengan faktor yang berbeda-beda yaitu dari aspek fisik sebesar 100% siswa atau semua orang siswa diteliti memiliki pendengaran yang normal, 33,33% siswa sering terlihat lelah atau mengantuk ketika proses pembelajaran. Dari aspek intelektual ada 17% siswa aktif dalam merespon pembelajaran dari guru dan sebesar 83% siswa tidak aktif dalam merespon pembelajaran dari guru.

Selanjutnya aspek psikologis sebesar 66,66% siswa memiliki minat dalam belajar membaca dan 33,33 siswa tidak memiliki minat dalam belajar membaca serta dari aspek lingkungan atau keluarga dari 2 orang peserta didik ada 17% siswa berasal dari keluarga yang kebiasaan membaca dan 83 % siswa tidak berasal dari keluarga dan kebiasaan membaca.

Peserta didik yang berkesulitan membaca diharapkan mendapatkan pembelajaran dan bimbingan yang lebih dari pihak guru dan orang tua bagi guru yang mengajar peserta didik berkesulitan membaca permulaan dapat menambahkan waktu pembelajaran diluar KBM dan media maupun metodenya harus lebih inovatif dan menarik, supaya memunculkan semangat dan minat peserta didik. Hasil uji reliabilitas tes kemampuan membaca dapat dilihat pada tabel 4.5

**Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Alat Tes**

No	Subtes	Koefisien
1	Jagung	0,418
2	Adik baru noni	0,450
3	Petugas pemadam kebakaran	0,490
4	Hujan	0,422
5	Pensil alat tulis	0,500

Hasil uji korelasi waktu baca kecepatan membaca dan jumlah jawaban benar (pemahaman) dapat dilihat dalam tabel 4.6

**Tabel 4.6 Hasil Uji Korelasi Waktu Baca**

Subtes	Koefisien korelasi	P	kesimpulan
Jagung	-0,321	<0,001	signifikan
Gigi boli	-0,409	<0,01	signifikan
Adik baru noni	-0,360	<0,01	signifikan
Petugas pemadam kebakaran	-0,206	<0,01	signifikan
Pensil alat tulis	-0,316	<0,01	signifikan
Hujan	-0,314	<0,01	signifikan

Hasil uji korelasi sebagaimana terlihat dalam tabel 4.7 menunjukkan ada korelasi hal ini ditunjukkan dari nilai r dengan  $p < 0,01$  untuk semua bacaan.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Korelasi**

Subtes	Nilai t	P	kesimpulan
Jagung	14,248	<0,01	signifikan
Gigi boli	13,946	<0,01	signifikan
Adik baru noni	13,431	<0,01	signifikan
Petungas pemadam kebakaran	13,092	<0,01	signifikan
Pensil alat tulis	13,973	<0,01	signifikan
Hujan	13,208	<0,01	signifikan

**Tabel 4.8 Hasil Uji Test Pemahaman Membaca Siswa**

Subtes	Nilai t	P	kesimpulan
Jagung	9,201	<0,01	signifikan
Gigi boli	9,674	<0,01	signifikan
Adik baru noni	11,956	<0,01	signifikan
Petungas pemadam kebakaran	5,171	<0,01	signifikan
Pensil alat tulis	7,099	<0,01	signifikan
Hujan	10,784	<0,01	signifikan

### 1) Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa subtes A yang berisi membaca kata-kata yang tak bermakna memiliki tingkat kesulitan yang rendah (soal relatif mudah) dan daya beda yang rendah pula untuk siswa kelas 2 sekolah dasar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa subtes A yang berupa *word recognition* tidak tepat untuk dijadikan sebagai bentuk pengujian terhadap kemampuan membaca siswa kelas 2 sekolah dasar soal dianggap terlalu mudah bagi siswa kelas 2 tidak lagi pada “kata” tetapi sudah mengarah pada pemahaman kalimat. Kemampuan pengenalan kata sudah dibangun dikelas yang lebih mudah.

Bagi kebanyakan sekolah dasar diyogyakarta, adanya ketentuansiswa masuk sekolah harus sudah bisa membaca, mendorong

orang tua dan pihak guru taman kanak-kanak untuk mengajarkan membaca dengan pengenalan kata dan pemahaman kalimat sederhana sejak anak bersekolah. Sehingga kalau hanya membaca “kata” saja sudah biasa dan dianggap mudah. Disamping itu, soal terlalu mudah disebabkan karena tes membaca pada saat masuk sekolah sehingga subjek sudah terbiasa dengan soal-soal serupa. Mudahnya soal juga disebabkan karena keluasaan informasi yang diperoleh anak pada masa-masa saat ini dari berbagai media yang semakin canggih, sehingga kosa kata dan pengetahuan yang dimiliki anak juga semakin luas.

Dari hasil uji daya beda dan taraf kesukaran untuk aitem-aitem soal B (Pemahaman bacaan) , dapat diketahui bahwa semua bacaan dapat dipakai kecuali bacaan tersebut semua aitem pertanyaan yang mengungkapkan pemahaman gugur semua sedangkan komposisi jumlah aitem dan setiap bacaan seperti yang tertera dalam tabel 1 adalah sebagai berikut : aitem valid untuk bacaan ‘ jagung sebanyak 1 (no aitem 2, aspek komprehensi); aitem valid untuk bacaan ‘ adik baru noni sebanyak 2, no aitem 3 mengungkap aspek komprehensi, dan no aitem 4 mengungkap aspek aplikasi: aitem valid bacaan ‘petugas pemadam kebakaran’ sebanyak 2 no aitem 3 mengungkap aspek komprehensi, dan nomor aitem 5 mengungkap aitem valid bacaan ‘hujan’ sebanyak 2 no aitem 3 valid bacaan ‘pensil alat tulis kita’ sebanyak 2 aitem 123 mengungkap aspek komprehensi, dan nomor aitem 4 mengungkap aspek aplikasi.

Sebagai besar aitem gugur menunjukkan tingkat kesulitan rendah soal terlalu mudah, dan ada 1 aitem aspek gugur karena tidak

kesulitan tinggi dan daya beda rendah. Mudahnya soal disebabkan karena keluasaan informasi yang diperoleh anak pada masa-masa saat ini dari berbagai media yang semakin canggih, sehingga kosa kata dan pengetahuan yang dimiliki anak juga semakin luas. Berdasarkan hasil taraf kesukaran dan daya beda, peneliti mengkompilasikan soal akhir seperti terlihat ditabel .

**Tabel 4.9 Kompilasi Soal Akhir**

Subtes	Jumlah soal	No item	
		Komprehens	Aplikasi
Jagung	1	1 (2)	-
Adik baru noni	2	1 (2)	2 (5)
Petugas pemadam kebakaran	2	1 (3)	2 (5)
Pensil alat tulis kita	4	1.2.3	4
Hujan	2	1 (4)	1 (5)

Keterangan: no item dalam tanda ( ) adalah no item sebelum uji coba.

## 2) Hasil Uji Korelasi Kecepatan dan Pemahaman Membaca

Hasil penelitian menunjukkan ada korelasi antara kecepatan dan pemahaman bacaan dari semua subtes hasil penelitian ini memperkuat hasil studi yang dilakukan Breznitz (2020) yang menunjukkan bahwa peningkatan kecuratan dan pemahaman membaca terjadi dengan adanya peningkatan kecepatan membaca berfungsi sebagai variabel independen yang dapat mempengaruhi kualitas performansi membaca. Dalam serangkaian studi sistematis ditemukan bahwa mempercepat angka membaca atas dasar kemampuan individual secara signifikan meningkatkan rekognisi kata dan pemahaman. Sedangkan mengurangi kecepatan membaca yang disesuaikan secara individual akan meningkatkan akurasi pengkodean tetapi menurunkan pemahaman.

Nilai untuk korelasi dari setiap subtes bergerak dari -0,206 sampai dengan -0,409, koefisien determinasi sebesar 0,042-0,167. Dengan demikian sumbangan relative faktor kecepatan membaca relatif kecepatan membaca tetap dapat dianggap sebagai aspek lainnya yaitu pemahaman bacaan. Hal ini diperkuat dengan melihat dari kontrak yang diukur jelas berbeda.

### 3) Hasil uji kecepatan dan pemahaman membaca siswa kelas II

Hasil uji kecepatan dan pemahaman membaca siswa kelas II menunjukkan bahwa siswa kelas 2 mampu membaca lebih dari pada siswa lain dengan dari sisi pemahaman siswa memiliki pemahaman yang lebih baik dari pada siswa kelas II.

Pendapat leach, searborough, & rescroila (2021) menjelaskan bahwa fokus utama selama tahap-tahap awal yakni sekolah dasar adalah 'belajar membaca untuk belajar' pada usia belajar membaca tersebut terdapat perbedaan tingkat kemandirian kemampuan membaca. Dalam penelitian ini subjek penelitian ini dibawa penilaian semester ganjil.

## B. Pembahasan

Berdasarkan data observasi dan wawancara hasil analisis melalui rubrik kemampuan membaca siswa kelas II SD Negeri Mannuruki ternyata secara keseluruhan kesulitan siswa dalam kemampuan membaca dapat diklasifikasikan menjadi 5 tipe kesulitan yaitu : kelancaran dalam membaca, kejelasan suara dalam membaca, memahami kalimat ketika membaca, sulit mengenal huruf, dan sering tertukar kata. Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat 2 orang siswa (15%) yang mengalami kesulitan membaca, sedangkan 11 orang siswa (84%) tidak mengalami kesulitan dalam membaca.

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil yang dimaksudkan yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah digunakan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa dari 27 jumlah siswa yang menjadi sampel penelitian, terdapat 2 orang siswa mengalami kesulitan membaca. Untuk mengetahui rubrik kesulitan belajar siswa dalam kemampuan membaca adalah sebagai berikut : hasil yang pertama yaitu kelancaran dalam membaca. Berdasarkan analisis kemampuan membaca melalui pedoman rubrik terdapat 15% siswa kurang lancar membaca mereka masih membutuhkan waktu yang lama dalam menyambungkan kata atau kalimat dalam teks bacaan. Hasil yang kedua yaitu kejelasan suara dalam membaca yang kurang jelas, tidak memahami kalimat ketika membaca, sulit mengenal huruf, dan sering tertukar kata.

Pengujian analisis data menunjukkan bahwa terdapat 2 orang siswa yang membaca mengalami kesulitan dalam membaca yang diambil dari hasil tes membaca siswa.

Faktor penyebab kesulitan kemampuan membaca pada siswa diklasifikasikan pada dua faktor yaitu faktor yang terdapat dari dalam diri siswa atau faktor internal yang terdapat dari luar diri siswa atau faktor eksternal. Faktor internal yang menjadi penyebab kesulitan siswa dalam kemampuan membaca berupa faktor fisiologis, faktor psikologis.

Hasil data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan pengumpulan data berupa hasil tes yang diikuti 27 orang siswa serta hasil analisis melalui rubrik kemampuan membaca siswa ternyata terdapat 2 orang siswa yang mengalami kesulitan membaca. Penelitian ini pada hasil akhirnya menunjukkan bahwa memberikan motivasi atau bimbingan merupakan factor yang cukup besar pengaruhnya dalam kehidupan setiap orang. Dengan

memberikan motivasi akan sangat mempengaruhi keberhasilan belajarnya dan dapat meningkatkan kemampuan minat bacanya.

### **1. Pengertian Kesulitan Belajar**

Kesulitan belajar adalah sesuatu yang dihadapi sebagian siswa disekolah dasar, bahkan siswa yang belajar di tingkat universitas tinggi. Kesulitan dalam belajar mengoperasikan dapat di lihat dari latihan dari pengalaman, pada siswa yang tinggal dikelas, atau siswa yang mendapat nilai jelek dalam beberapa mata pelajaran yang diambalnya.

Menurut Yusriani (2020) menjelaskan bahwa kesulitan belajar juga dikenal sebagai ketidak mampu belajar. Ketidak mampu adalah gangguan yang membuat individu sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif. Hal sama dengan pendapat, Rahmat menyatakan bahwa ketidak mmpu belajar adalah gangguan dalam satu atau lebih proses psikologis dasar yang terlibat dalam memahami dan menggunkan bahasa mengajar atau menulis. Selanjutnya meneurut Eka menyatakan bahwa kesulitan belajar sering disebut sebagai ketidak mampu belajar, kelemahan, tidak dapat berpartisipasi dalam belajar.

Berdasarkan ketiga pendapat bahwa kesulitan belajar adalah ketidak mampu belajar mengarah pada kesuksesan akademik. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan kesulitan belajar adalah kesulitan siswa dalam membaca, yang memiliki efek prestasi akademik yang rendah dan kegagalan mengikuti kemajuan belajar disekolah.

### **2. Macam-Macam Kesulitan Belajar**

Secara umum kesulitan yang dihadapi siswa bermacam-macam, adapun kesulitan belajar menurut Djamarah (2018), dikelompokkan menjadi 4 macam yaitu:

- a) Dilihat dari jenis kesulitan belajar terdapat adanya kesulitan yang berat dan sedang.
- b) Dilihat dari mata pelajaran yang dipelajari, ada yang sebagian mata pelajaran dan ada yang sifatnya sementara.
- c) Dilihat dari sifat kesulitannya, ada yang sifatnya menetap dan ada yang sifatnya sementara.
- d) Dilihat dari segi faktor penyebabnya, ada yang karena factor intelengensi dan ada yang disebabkan karena faktor non intelengensi.

Berdasarkan pendapat bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar.

### **3. Pembelajaran Bahasa Indonesia**

#### **a) Pengertian Bahasa**

Bahasa merupakan alat komunikasi sosial yang berupa sistem simbol bunyi yang dihasilkan dari ucapan manusia. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan sarana untuk berinteraksi dengan manusia lainnya dimasyarakat. Untuk kepentingan interaksi sosial itu, maka dibutuhkan suatu wahana komunikasi yang disebut bahasa. Bahasa adalah alat untuk berinteraksi dengan orang lain dan sebagai alat bantu berpikir. Bahasa erat hubungannya dengan budaya mengingat bahasa erat kaitannya dengan pola berpikir suatu masyarakat artinya bahasa memegang peranan yang sangat penting didalam proses berpikir dan kreativitas setiap individu.

#### **b) Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah pembelajaran peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia

yang baik dan benar pembelajaran tujuan dan fungsinya. Menurut Atmazaki, mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta.

- 1) Peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- 3) Memahami bahasa Indonesia dan memahami dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa dan
- 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia khazanah budaya intelektual manusia indonesia.

Mahsun, menyatakan dalam pembelajaran bahasa ada dua komponen yang harus dipelajari, yaitu masalah makna menjadi unsur utama dalam pembentuk bahasa, dan karena itu bahasa menjadi sarana pembelajaran pikiran manusia. Untuk guru perlu menyadari bahwa kemampuan berfikir yang harusnya dibentuk dalam bahasa adalah kemampuan berpikir sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis. Secara stipulatif kemampuan berpikir tersebut disebut dengan berpikir metodologis yang hanya dapat dicapai melalui pembelajaran teks berdasarkan pendekatan ilmiah/saintifik.

Kaltsum (2019) Pembelajaran dalam keterampilan membaca akan melatih siswa dalam memahami suatu teks bacaan. Dalam

pembelajaran membaca materi membaca intensif selama ini siswa hanya membaca teks dalam buku secara mandiri maupun bersama-sama. Selain itu guru memberi tugas untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam buku teks tersebut. Siswa kurang aktif dalam bertanya selain yang ada dalam buku teks tersebut. Pembelajaran lebih bersifat konvensional dan lebih banyak berpusat pada guru. Komunikasi lebih banyak satu arah dari guru ke siswa.

#### **4. Keterampilan Berbahasa**

##### **a) Jenis-Jenis Keterampilan Berbahasa**

Sehubungan dengan penggunaan Bahasa, terdapat empat aspek dalam berbahasa yaitu:

##### **1) Keterampilan Menyimak**

Tama & Other (2019) menyatakan bahwa menyimak merupakan keterampilan yang pertama kali dipelajari dan dikuasai manusia. Sejak manusia bayi, bahkan sejak dalam kandungan sang ibu, kita sudah mulai belajar menyimak. Dilanjutkan ketika kita terlahir di muka bumi, proses belajar menyimak atau mendengarkan itu terus menerus kita lakukan. Tarigan menyatakan bahwa menyimak adalah kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan yang dilakukan dengan sengaja, penuh perhatian disertai pemahaman, apresiasi dan inter prestasi untuk memperoleh pesan informasi, memahami makna komunikasi, dan merespons yang terkandung dalam lambang lisan yang disimak.

##### **2) Keterampilan Membaca**

Dalam kampus besar bahasa indonesia Suhatno (2010) keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Jadi, keterampilan adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai

aktivitas dalam usahanya untuk menyelesaikan tugas. Keterampilan perlu dilatihkan kepada anak sejak dini supaya dimasa yang akan datang anak akan tumbuh menjadi orang yang terampil dan cekatan dalam melakukan segala aktivitas, dan mampu menghadapi permasalahan hidup. Selain itu mereka akan memiliki keahlian yang akan bermanfaat bagi masyarakat.

### 3) Keterampilan Membaca

Menurut Putri & Santosa (2017), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh pembaca melalui kata-kata atau bahasa bacaan. Suatu proses yang menurut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak dapat terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat akan tidak tertangkap atau dipahami, dan proses membaca tidak terlaksana dengan baik.

### 4) Keterampilan Menulis

Menurut Paidi (2022) menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Berdasarkan konsep tersebut, dapat dikatakan bahwa menulis merupakan komunikasi tidak langsung yang berupa pemindahan pikiran atau perasaan dengan memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata dengan menggunakan simbol sehingga dapat dibaca seperti apa yang diwakili oleh simbol-simbol tersebut. Jamal

menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks. Oleh karena itu, mengombinasikan dan menganalisis setiap unsur kebahasaan dalam sebuah karangan merupakan suatu keharusan bagi penulis. Dari sinilah akan terlihat sejauh mana pengetahuan yang dimiliki penulis dalam menciptakan sebuah karangan yang efektif. Kosa kata dan kalimat yang digunakan dalam kegiatan penulis harus jelas agar mudah dipahami oleh pembaca.

#### **b) Pengertian Membaca**

Membaca merupakan sebuah aktivitas berupa melafalkan atau mengeja sebuah tulisan. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yang menyatakan bahwa membaca adalah mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.

Membaca adalah proses yang sangat kompleks dan melibatkan banyak faktor eksternal si pembaca itu sendiri. Faktor yang memiliki faktor internal terdiri dari minat, intelegensi, bakat, tujuan membaca dan motivasi. Sedang faktor eksternal pembaca dipengaruhi oleh latar belakang sosial, ekonomi, sarana membaca dan tradisi membaca. Dari dua faktor tersebut saja jika kita gabungkan, akan menjadi poin yang sifatnya sangat kompleks dan tidak bisa berdiri sendiri tentunya.

Menurut Yunus, mengemukakan bahwa membaca adalah aktivitas membaca agar dapat memperoleh informasi yang disampaikan di dalam bahan bacaan.

Menurut Palupi (2019), membaca adalah proses untuk mengenal kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur

bacaan. Sehingga hasil akhir dari proses membaca adalah seseorang mampu membuat intisari dari bacaan.

Berdasarkan beberapa definisi tentang membaca yang dikemukakan Para Ahli bahwa membaca merupakan proses yang sangat kompleks dan melibatkan banyak faktor. Misalnya, melibatkan faktor internal dan faktor eksternal si pembaca itu sendiri. Faktor yang memiliki faktor internal terdiri dari minat, intelegensi, bakat, tujuan membaca dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal pembaca dipengaruhi oleh latar belakang sosial-ekonomi, sarana membaca dan tradisi membaca serta dapat memperoleh informasi yang disampaikan di dalam bahan bacaan.

### c) Tujuan Membaca

Tujuan membaca secara umum yaitu mampu membaca dan memahami teks pendek dengan cara lancar atau bersuara beberapa kalimat sederhana dan membaca puisi Haryadi(2020).

Menurut kurikulum 1994 tujuan membaca yaitu :

- 1) Mampu memahami gagasan yang didengar secara langsung atau tidak langsung.
- 2) Mampu membaca teks bacaan dan menyimpulkan isinya dengan kata-kata sendiri.
- 3) Membaca teks bacaan secara cepat dan mampu mencatat gagasan-gagasan utama.

Nur mengemukakan berbagai tujuan membaca yang disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pembaca, selanjutnya dikemukakan berbagai tujuan membaca sebagai berikut.

- 1) Memahami secara detail dan menyuruh isi bacaan.
- 2) Menangkap ide pokok/gagasan utama buku secara cepat.
- 3) Mendapatkan informasi tentang sesuatu.
- 4) Mengenai makna kata.
- 5) Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi diseluruh dunia.
- 6) Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi dimasyarakat sekitar.

Berdasarkan penjelasan maka penulis bahwa tujuan membaca yang paling utama ialah memahami seluruh informasi yang tertera dalam teks bacaan untuk mengembangkan intelektual yang dimiliki pembaca selain itu ialah serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan.

#### **d) Fungsi Membaca**

Secara khusus, fungsi membaca adalah memperoleh informasi faktual, memperoleh keterangan tentang sesuatu yang khusus dan problematis, memberikan penilaian kritis terhadap karya tulis seseorang, memperoleh kenikmatan emosi, dan mengisi waktu luang.

- 1) Intelektual
- 2) Memperoleh berbagai pengetahuan hidup.
- 3) Memiliki cara pandang dan pola pikir yang luas.
- 4) Memperkaya perbendaharaan kata.
- 5) Mengetahui berbagai peristiwa yang terjadi diberbagai belahan dunia.
- 6) Meningkatkan keimanan.
- 7) Mendapatkan hiburan.

e) **Hakikat Membaca**

Menurut Sukiyani & Slamet (2015) Membaca adalah dasar untuk menguasai bidang studi. Jika anak sekolah dasar belum bisa langsung membaca, maka anak tersebut menghadapi banyak kesulitan selama studinya di pelajaran berikutnya. Oleh karena itu, anak-anak harus belajar membaca agar mengetahui cara membaca yang baik.

Jamaris menegaskan bahwa membaca adalah suatu kegiatan rumit karena kegiatan ini melibatkan kemampuan menghafal simbol grafis dalam bentuk huruf, mengingatkan pada suara simbol kedua belas notasi dan membaca simbol grafis dalam urutan kata-kata dan kalimat yang bermakna.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli bahwa hakikat membaca ialah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal tidak hanya sekedar melafalkan membaca, tetapi juga melibatkan berbagai aspek lain seperti kemampuan berpikir dan keterampilan alat indra pada manusia.

f) **Kesulitan Membaca**

Udhiyanasari (2019:9) menyatakan bahwa kesulitan membaca dapat diartikan sebagai tanda kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen suatu kata atau kalimat. Siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca mengalami satu atau lebih memperoleh informasi berikut ini : Jamaris anak-anak yang mengalami kesulitan membaca sering kali menunjukkan kebiasaan membaca yang tidak wajar. Sering menunjukkan gerakan tegang seperti mengurutkan kering, gelisah, meninggikan suara, dan menggigit bibir.

Menurut, Sandi karakteristik ketidak mampuan belajar terkait dengan kebiasaan membaca, kegagalan pengenalan kata, kesalahan pahaman, dan gejala lainnya.

### **g) Karakteristik Siswa Sulit Membaca**

Menurut Koswara (2013:65) bahwa anak yang sulit membaca memiliki ciri-ciri sebagai berikut, Seperti, duku membaca buku, d membaca atau p membaca q, mengarah ke setiap kata yang dibaca, menggulir ke bawah setiap baris dari bacaan dengan jarinya, artinya menggerakkan kepala alih mata, meletakkan buku dengan aneh, meletakkan buku terlalu dekat dengan mata, melihat dari dekat gambar, goyah saat membaca, membaca kata secara singkat, membaca terlalu cepat, serta membaca tanpa ekspresi.

Senada dengan pendapat Koswara, Ayu Mengatakan bahwa anak memiliki fitur kesulitan berikut: Identifikasi visual, tidak dapat mengubah kata menjadi huruf, memiliki cacat memori visual, memiliki cacat dalam pendengaran, tidak dapat memahami sumber suara, memiliki cacat visual dalam mendengar, sulit mempelajari seluruh simbol yang tidak beraturan (terutama dalam bahasa Inggris), sulit mengelompokkan kata dan karakter, membaca kata demi kata, dan kurangnya kemampuan konseptual.

### **h) Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Membaca.**

faktor penyebab kesulitan membaca diakibatkan dari beberapa hal antara lain yaitu:

#### **1) Faktor Fisik**

Faktor fisik mencakup beberapa hal yaitu kesulitan visual atau penglihatan. Kesulitan persepsi pendengaran atau ketajaman pendengaran, dan kasus neurologis.

#### **2) Faktor Psikologis**

Faktor ini mencakup kesulitan pada mengendalikan emosi, intelegansi atau IQ yang kurang motivasi diri.

### 3) Faktor Sosial Ekonomi

Kesulitan membaca yang dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi mencakup faktor berdasarkan keadaan tempat tinggal yang kurang aman buat belajar yang mengakibatkan anak-anak yang berasal dari keluarga kurang mampu mengalami hasil belajar dibawah pontesi yang dimilikinya.

### 4) Faktor Penyelenggaran Pendidikan yang Kurang Tepat

Faktor ini berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut, harapan guru yang terlalu tinggi tidak sesuai dengan kemampuan anak, pengelolaan kelas yang kurang efektif, guru yang terlalu banyak mengkritik anak, kurikulum yang terlalu padat, sehingga hanya dapat dicapai oleh anak yang berkemampuan tinggi.

#### i) Indikator Kesulitan Belajar Membaca

Menurut Zektkas (2016) kesulitan belajar pada dasarnya dimanfaatkan dalam perilakunya, baik aspek psikomotorik, kognitif, naupun efektif. Beberapa perilaku yang merupakan manifestasi gejala kesulitan belajar, adalah sebagai berikut.

- 1) Menunjukkan prestasi belajar yang dibawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas.
- 2) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar.
- 3) Lembar dalam melakukan tugas-tugas belajar menunjukkan sikap-sikap yang tidak wajar, seperti; acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dusta dan sebagainya.
- 4) Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar. Contohnya; mudah stersinggung, murung, pemaarah, bingung, cemberut, kurang gembira, dan selalu sedih.

Menurut Kirana, menjelaskan tentang peran sekolah dalam menangani anak berkesulitan belajar, antara lain: Adopsi kebijakan atau peraturan untuk anak-anak dengan ketidak mampu belajar disekolah. Sekolah dapat menentukan seberapa baik anak berkebutuhan khusus dapat dirawat disekolah dengan meninjau ketersediaan sarana dan prasarana pendukung sebagai hasil identifikasi dan evaluasi. Berdasarkan hal tersebut, sekolah menetapkan standar pelayanan bagi anak berkesulitan belajar disekolah.

**j) Penelitian Relevan**

- 1) Penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam menganalisis pembelajaran bahasa Indonesia melibatkan pengamatan, mendengarkan dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, serta memberikan bimbingan belajar kepada siswa. Selain itu, guru juga membantu mengatur kondisi kelas bersama dengan guru kelas lainnya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.
- 2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa dikelas tinggi sekolah dasar mengalami gangguan belajar membaca, khususnya disgrafia, yang dapat teridentifikasi melalui indikator seperti kesulitan dalam pengenalan huruf besar dan kecil yang tidak sesuai.
- 3) Hasil penelitian menegaskan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca menghadapi tantangan saat belajar mata pelajaran bahasa Indonesia dalam kemampuan membaca karangan dengan baik dan benar .

Berdasarkan hasil penelitian adalah bahwa ada sebagian siswa ditingkat sekolah dasar yang mengalami kesulitan belajar membaca, terutama ketika mereka belajar mata pelajaran bahasa Indonesia. Mereka tidak mampu membaca karangan dengan baik dan benar. Hal ini menunjukkan pentingnya untuk mengidentifikasi dan memberikan dukungan kepada siswa yang menghadapi kesulitan belajar membaca agar mereka dapat mengatasi masalah tersebut dan mencapai kemajuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa hasil melalui rubrik kemampuan membaca siswa kelas II SD Negeri Mannuruki kota Makassar. Ternyata 2 orang siswa yang mengalami kesulitan membaca. Dapat diklasifikasikan menjadi 5 tipe kesulitan yaitu : 1) kelancaran dalam membaca 2) kejelasan suara dalam membaca 3) memahami kalimat ketika membaca 4) sulit mengenal huruf dan 5) sering tertukar kata. Secara umum faktor yang menjadi kesulitan belajar siswa kelas II SD Negeri Mannuruki diklasifikasi pada dua faktor yang terdapat diluar diri siswa atau faktor eksternal.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini maka, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

##### 1. Bagi guru

Peneliti harap kepada pihak guru disekolah seharusnya guru lebih memberikan perhatian kepada siswanya untuk mengetahui detail jenis kesulitan siswa membaca yang dialami berbeda-beda jenisnya serta lebih memberikan latihan membaca kepada siswa sesuai dengan jenis kesulitan yang dialami siswanya.

##### 2. Bagi siswa

Peneliti harap kepada siswa kelas II di SD Negeri Mannuruki, agar lebih giat dan menambah jenis insentitasnya untuk berlatih atau melakukan

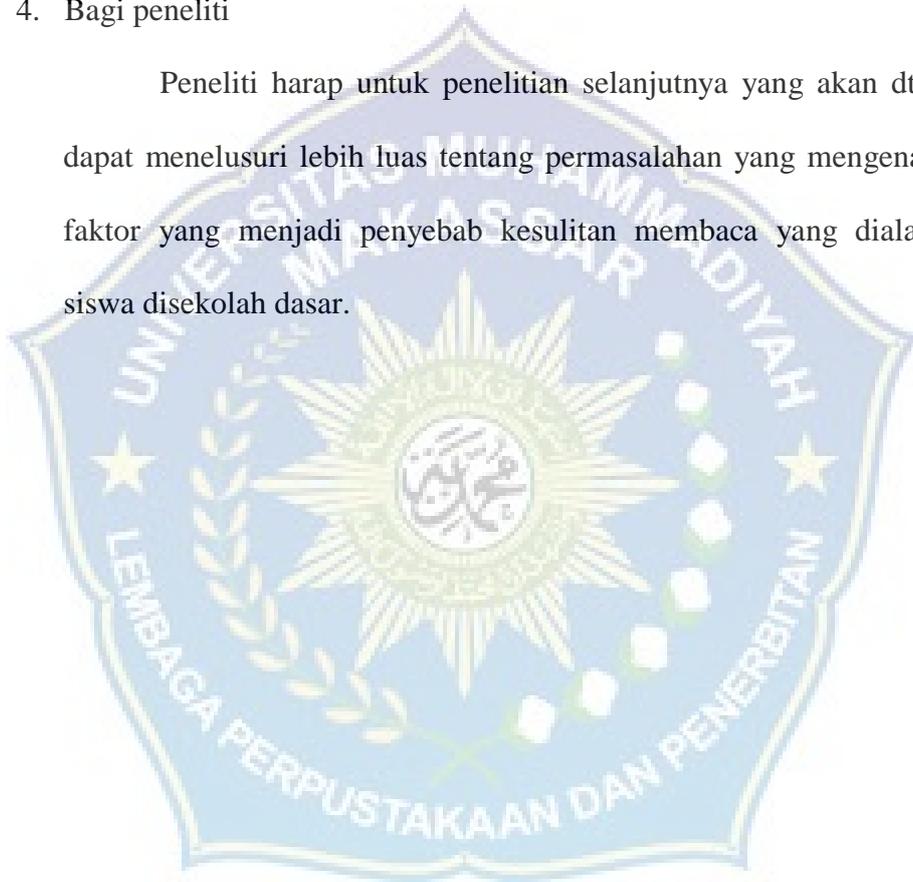
kegiatan membaca meskipun keadaan sekolah sedang mengajar dirumah sehingga kesulitan yang mereka alami akan berkurang atau bisa teratasi.

3. Bagi sekolah

Peneliti harap kepada pihak sekolah seharusnya ikut bekerja sama dengan guru dan memberikan solusi untuk membantu mengatasi kesulitan membaca yang dialami peserta didiknya.

4. Bagi peneliti

Peneliti harap untuk penelitian selanjutnya yang akan datang agar dapat menelusuri lebih luas tentang permasalahan yang mengenai faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan membaca yang dialami pada siswa disekolah dasar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, A Lukmayanti, (2020) Pengaruh Penerapan Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing (Ambt) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas
- Devi, O. K. W. 2022. *Peran Kesulitan Belajar Dalam Mengatasi Problematika Pengasuhan Anak Khusus Cerebral Palsy Di Desa Sidomulyo Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus*. Uin Raden Intan Lampung.
- Djamarah, 2018. *Macam-Macam Kesulitan Belajar Pendidikan Di Sekolah Menengah Kejuruan 2 Bahasa Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Erviana, L. (2014). *Pengaruh Minat Belajar, Bakat, dan Karir Siswa tentang Cara Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V pada SD Negeri di Kabupaten Bulukumba*.
- Hana Shofiyah, 2020. Analisis Kesulitan Belajar Membaca Siswa Kelas II SD Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Haq, A. 2018. Motivasi belajar dalam meraih prestasi. *Jurnal Vicratina*, 3(1), 193–214.
- Haryadi, R. N. (2020). Tujuan Membaca terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia SD Negeri 99 Jakarta. *Jurnal Buku Bahasa Indonesia* (2), 14–30.
- [https://barki.uma.ac.id/2021/12/03/ketahui-cara-belajar-efektif-sesuai-dengan-kondisi psikologis/](https://barki.uma.ac.id/2021/12/03/ketahui-cara-belajar-efektif-sesuai-dengan-kondisi-psikologis/).
- JKoswara. 2013. Kemampuan Belajar Bagi Siswa dengan Kesulitan Belajar Membaca Kelas II di SDN Fajar Karya Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Kaltsum & Imran*, (2019) Keefektifan Strategi Giving , Question , and Getting Answer Terhadap Karakter Siswa Pada Hasil Belajar Membaca Intensif Pada Siswa Ilmiah Profesi Pendidikan, 7(3b), 1572–1579.
- Miles, 2013. Teknik Analisis Data Kualitatif Yogyakarta: Gadjadara Universitas Muhammadiyah.
- Nabilah et al., (2022) Analisis faktor kesulitan belajar siswa dalam permulaan belajar membaca kelas 3 di sekolah dasar
- Nugrah, 2010. Peneliti *Time Sampling* Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Kota Jakarta : PT.Rineka Cipta
- Nurfadhilah, S, 2021. *Analisis Kesulitan Belajar Anak Disgrafia pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV Karang Tengah 5 Kota Tangerang*. PT. Rineka Cipta.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128–135.
- Paida, A., Zulfika, I., & others. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis pada Siswa Kelas XI SMA Aksara Bajeng. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(3), 284–291.

- Palupi, E. (2019). Strategi Mengatasi Problem Belajar Pada Siswa Yang Berprestasi Rendah. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Putri, D. A., & Santosa, W. H. 2017. Efektivitas Penggunaan Model Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Pada Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Biografi Siswa Kelas V S Negeri 1 Jetis Bantul. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajarannya*, 4(1), 68–76.
- Riduwan 2015 *Populasi dan Sampel Penelitian 4: Random Sampling Rumus Slovin*. Jakarta : Erlangga
- Sari 2020 *Populasi dan Sampel 67 dalam buku Metode Penelitian Manajemen*. Malang : Bayumedia Publishing
- Saliza, S. 2021, Karakteristik Siswa Sulit Membaca sSiswa Kelas 2 SD Negeri 1 Nologaten Ponorogo. IAIN Ponorogo
- Sholeh, A. 2016. Islam dan penyandang Kesulitan Belajar disabilitas: telaah hak aksesibilitas penyandang disabilitas dalam sistem pendidikan di indonesia. *Palastren: Jurnal Studi Gender*, 8(2), 293–320.
- Sugiyono, 2018. *Teknik Pengambilan Sampel Writing The Doctoral*. Woodbury. Jakarta: Depdikbud, Ditjen, Dikti.
- Suharsimi Arikunto, 2007. *Jenis Penelitian Kualitatif*. Bandung Alfabeta 70-234.
- Suhatno, I. (2010). Keterampilan Membaca (*Studi Deskriptif Pada Harian Pekanbaru Pos*). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sukiyani, F., & Sleman, B. 2015. *Hakikat Membaca Anak Berkesulitan Belajar di Sekolah Dasar*.
- S, Rahmawati Sulfasyah, Arief, Tarman A.( 2023) Pengaruh Metode Iqro Berbantuan Media Buku Baca terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Satu SD Kompleks Batua Gugus V Kecamatan Manggala Kota Makassar
- Tama, H. N., & others. 2019. *Keterampilan menyimak peserta didik Kelas VI SDN 22 Bandar Lampung*.
- Udhiyanasari, K. Y. 2019. Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Berkesulitan Membaca Kelas II di SDN Manahan Surakarta. *Speed Journal: Journal of Special Education*, 3(1), 39–50.
- Umi Ulfa Sikatun, 2014 *Berkesulitan Belajar Membaca Universitas Negeri Jakarta Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*.
- Yusriani, L., Junaidin, J., & Asrul, A. (2020). Upaya Guru dalam Menanggulangi Kesulitan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran (JPP)*, 1(3), 106–119.
- Widyaningrum & Hasanudin, (2019) *Kajian Kesulitan Belajar Membaca Menulis Permulaan (MMP) di Sekolah Dasar*
- Wulandari, P. L. S., Suardana, I. P. O., & Sudirman, I. N. 2020. Analisis Tingkat Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas II Sd Gugus II Kecamatan Bangli Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare*

*Pustaka*, 2(1), 26–32.

Wulandari, S. S., Haris, A., & others. 2019. Siswa Berkesulitan Belajar Membaca Peserta Didik di Kelas III SDN Talabiu. *Seminar Nasional Taman Siswa Bima*, 1(1), 514–521.

Wijaya, 2018. *Petunjuk Teknis Penyusun Uji Validitas Data Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Bandung: Penerbit Sinar Baru

Zetkas, E., Harahap, F., & Edi, S. (2016). Indikator Kesulitan Belajar Membaca Siswa Materi Bahasa Indonesia Kelas II SD Se-Kota Padang Sidempuan. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(3), 154–159.



**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



## Lampiran 1

### TEKNIK PENGUMPULAN DATA

No	Kelas	Persentase	Jenis kelamin		Sampel
			Laki-laki	perempuan	
1	II	60%	1	1	2
2	II	60%	2	1	3
3	II	60%	2	1	3
4	II	60%	3	2	5
5	II	60%	3	4	7
6	II	60%	4	4	8
Jumlah			15	12	27

Berdasarkan pendapat pemilihan sampel yang diambil dari populasi secara acak yaitu 60% dan jumlah populasi sebanyak 27 siswa. Maka dari populasi tersebut didapat sampel sebanyak 27 siswa.

## Lampiran 2

### UJI REALIBITAS ALAT TES

#### Uji Validitas Data

No	Subtes	Koefisien
1	Jagung	0,418
2	Adik baru noni	0,450
3	Petugas pemadam kebakaran	0,490
4	Hujan	0,422
5	Pensil alat tulis	0,500

## Lampiran 3

### UJI KORELASI KECEPATAN MEMBACA DAN PEMAHAMAN

Subtes	Koefisien korelasi	P	Kesimpulan
Jagung	-0,321	<0,001	signifikan
Gigi boli	-0,409	<0,01	signifikan
Adik baru noni	-0,360	<0,01	signifikan
Petungas pemadam kebakaran	-0,206	<0,01	signifikan
Pensil alat tulis	-0,316	<0,01	signifikan
Hujan	-0,314	<0,01	signifikan

#### Lampiran 4

##### KECEPATAAN BACA DAN PEMAHAMAN SISWA KELAS II

Subtes	Nilai t	P	Kesimpulan
Jagung	14,248	<0,01	signifikan
Gigi boli	13,946	<0,01	signifikan
Adik baru noni	13,431	<0,01	signifikan
Petungas pemadam kebakaran	13,092	<0,01	signifikan
Pensil alat tulis	13,973	<0,01	signifikan
Hujan	13,208	<0,01	signifikan

#### Lampiran 5

##### UJI TEST PEMAHAMAN MEMBACA SISWA KELAS II

Subtes	Nilai t	P	kesimpulan
Jagung	9,201	<0,01	signifikan
Gigi boli	9,674	<0,01	signifikan
Adik baru noni	11,956	<0,01	signifikan
Petungas pemadam kebakaran	5,171	<0,01	signifikan
Pensil alat tulis	7,099	<0,01	signifikan
Hujan	10,784	<0,01	signifikan

#### Lampiran 6 OBSERVASI

No	Kejadian	Analisis
1	Guru kelas membimbing siswa dalam belajar	Hal ini secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik, hanya saja ada beberapa siswa yang memang sulit mengenal huruf.
2	Guru kelas memberikan contoh yang baik kepada siswa	Guru kelas sudah melaksanakan kewajibannya yaitu memberikan contoh yang baik kepada siswanya, dengan cara memberikan bimbingan bagi anak yang belum terlalu lancar membaca dan sebagainya.
3	Guru kelas sangat berperan penting baik didalam kelas maupun diluar kelas	Guru kelas sudah berperan dan membimbing siswanya dan mengarahkan dengan baik.
4	Guru kelas memberikan motivasi untuk meningkatkan kemampuan belajar membaca siswa	Guru kelas selalu memberikan baik itu motivasi maupun arahan kepada siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

5	Siswa selalu terbuka kepada gurunya	Guru kelas selalu terbuka untuk menerima keluhan siswa baik itu kesulitan dalam belajar membaca atau masalah pribadinya.
6	Mengadakan game agar mendorong siswa semangat untuk belajar membaca pada saat pembelajaran	Guru kelas sudah sering melakukan game setelah pembelajaran dengan bertujuan untuk menimbulkan daya ingasiswa dengan huruf atau bacaan yang mereka pelajari.
7	Guru kelas selalu memberikan motivasi kepada siswa setiap pembelajaran	Guru kelas setelah pembelajaran berakhir selalu memberikan motivasi untuk tetap belajar dan rajin membaca dirumah dan diulangi lagi.
8	Melaksanakan semua program yang ada disekolah	Guru kelas selalu mendampingi anak-anak untuk melaksanakan semua program yang ada disekolah.
9	Siswa selalu berdisiplin waktu	Guru kelas selalu mengarahkan dan mengajak siswa untuk selalu berdisiplin waktu.
10	Kerja sama guru kelas dan siswa	Sekolah selalu menerapkan untuk selalu kerja sama guru kelas dan orang tua untuk membimbing siswanya.

### Lampiran 7

#### WAWANCARA KEPALA SEKOLAH SD NEGERI MANNURUKI

No	Pertanyaan	Respon
1	Upaya apa yang dilakukan disekolah untuk mendorong siswa minat membaca ? apakah sudah dilaksanakan	
2	Menurut ibu selaku kepala sekolah bagaimana ibu melihat kemampuan membaca siswa khususnya kelas II ?	
3	Apa saja upaya yang ibu lakukan katanya dengan mengembangkan kemampuan membaca siswa ?	
4	Bimbingan apa saja ibu lakukan selaku kepala sekolah dalam mengatasi anak mengalami	

	kesulitan membaca permulan?	
5	Apa yang ibu lakukan selaku kepala sekolah menjadi penyebab karakteristik siswa kesulitan dalam membaca ?	

## Lampiran 8

### JAWABAN HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

1. Beberapa upaya yang biasanya dilakukan disekolah untuk mendorong minat membaca siswa antara lain :
  - a) Mengadakan program literasi seperti perpustakaan sekolah yang lengkap dan terorganisir, serta sering mengadakan kegiatan membaca bersama.
  - b) Mengadakan kompetisi membaca atau klub baca untuk meningkatkan semangat siswa dalam membaca.
  - c) Melibatkan orang tua dalam mendukung kegiatan membaca di rumah dan sekolah.
  - d) Menyediakan buku-buku bacaan yang menarik dan sesuai dengan minat siswa.
  - e) Melibatkan para guru dalam memberikan contoh dan mendorong siswa untuk membaca lebih banyak.

Apakah sudah dilaksanakan? Hal ini sangat bergantung pada masing-masing sekolah. Banyak sekolah yang telah melaksanakan upaya-upaya tersebut untuk mendorong minat baca siswa, namun masih banyak juga sekolah yang belum melakukannya dengan optimal. Peran seluruh pihak, termasuk guru, kepala sekolah, orang tua, dan siswa sendiri sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung minat baca siswa.

2. Sebagai seorang ibu selaku kepala sekolah, saya kemampuan membaca siswakeselas II sebagai hal yang sangat penting. Kemampuan membaca adalah kunci untuk memahami pelajaran, mengembangkan pengetahuan, serta meningkatkan kemampuan berfikir dan berkomunikasi siswa. Oleh karena itu, saya akan melakukan evaluasi secara berkala terhadap kemampuan membaca siswa kelas II dan memberikan dukungan serta pembinaan yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka. Saya juga akan bekerja sama dengan guru-guru untuk menyusun program-program pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa tersebut.
3. Beberapa upaya yang bisa saya lakukan untuk mengembangkan kemampuan membaca siswa kelas II antara lain :
  - a. Mengadakan program membaca rutin disekolah, seperti program baca bersama, duduk bersama meBaca, atau cerita interaktif.
  - b. Menyediakan beragam bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan minat siswa, seperti buku cerita, majalah anak, dan buku bergambar.
  - c. Mendukung guru kelas II dalam mengimplementasikan teknik pembelajaran membaca yang efektif, seperti model pembelajaran berbasis teks atau praktik membaca terbimbing.
  - d. Mendorong siswa untuk membaca diluar jam pelajaran, misalnya dengan memberikan tugas membaca dirumah.
  - e. Melibatkan orang tua dalam proses pengembangan memberikan informasi dan tips membaca kepada orang tua.

Dengan melakukan upaya-upaya tersebut, sya berharap dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca sswa kelas II dan

memastikan bahwa setiap siswa memiliki kemampuan membaca yang baik untuk menunjang perkembangan akademik mereka.

4. Sebagai kepala sekolah saya dapat melibatkan orang tua siswa yang mengalami kesulitan membaca dalam membantu proses pembelajaran di rumah, serta memberikan informasi dan saran kepada orang tua mengenai cara mendukung kemampuan anak mereka.
5. Sebagai kepala sekolah, saya melakukan beberapa hal untuk menganalisis penyebab karakteristik siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Beberapa faktor yang dapat menjadi penyebab karakteristik siswa kesulitan dalam membaca antara lain :
  - a. Masalah kesehatan : siswa mungkin memiliki masalah pendengaran atau penglihatan yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam membaca.
  - b. Kurangnya motivasi : siswa mungkin kurang termotivasi untuk belajar membaca, baik karena keterbatasan pembacaan di lingkungan rumah atau lingkungan belajar yang kurang mendukung.
  - c. Ketidakcocokan metode pembelajaran : siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga mungkin metode pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan kebutuhan mereka.
  - d. Kurangnya dukungan dari keluarga : lingkungan keluarga yang kurang mendukung dan tidak memberikan perhatian terhadap kemampuan membaca anak juga dapat menjadi faktor penyebab karakteristik siswa kesulitan dalam membaca.

Sebagai kepala sekolah, saya akan bekerja sama dengan guru dan staf sekolah untuk menganalisis karakteristik siswa yang mengalami kesulitan

membaca, mengevaluasi factor-faktor penyebab tersebut, serta merancang langkah-langkah intervensi yang tepat untuk membantu siswa mengatasi kesulitan mereka dalam membaca.

### Lampiran 9

#### WAWANCARA WALI KELAS II SD NEGERI MANNURUKI

No	Pertanyaan	Respon
1	Sejauh manakah peranan ibu, dalam mengatasi masalah kesulitan belajar membaca murid dikelas II ?	
2	Apa upaya yang dilakukan oleh ibu selaku guru kelas jika seandainya nilai rapor menurun ?	
3	Apa saja upaya yang dilakukan guru kelas dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca siswa ?	
4	Faktor apa saja yang mendukung ibu dalam mengatasi masalah kesulitan belajar membaca murid dikelas II ?	
5	Factor apa saja yang menghambat ibu guru kelas dalam mengatasi masalah kesulitan belajar membaca murid dikelas II ?	
6	Menurut ibu, selaku wali kelas II dalam mengatasi masalah kesulitan belajar membaca murid itu seperti apa ?	
7	Kesulitan apa yang sering dialami anak ketika membaca?	
8	Bagaimana cara ibu menangani anak dalam kesulitan belajar	
9	Masalah apa saja yang ibu temui pada murid kesulitan membaca pada saat belajar?	
10	Bagaimana kondisi anak yang diberikan bimbingan khusus yang mngalami kesulitan belajar membaca?	

## Lampiran 10

### JAWABAN HASIL WAWANCARA

1. Ya, saya selalu mengontorl mereka baik itu didalam kelas maupun diluar dan saya selalu membangun komunikasi dengan orang tua siswa baik itu yang mengalami kesulitan membaca maupun yang tidak. Memberikan bimbingan khusus atau mendekati anak yang masih sulit membaca. Untuk memantau pada saat diluar jam sekolah lebih lanjut mengatakan orang tua juga harus mengawasi dan membimbing anak-anaknya biar bagaimanapun itu juga tanggung jawab mereka, karena tanpa pengawasan dan bantuan orang tua dirumah, apa yang disampaikan oleh guru disekolah itu tidak berarti apa-apa bagi anak didik tersebut.
2. Ya, yang saya lihat sebelumnya adalah pada saat nilai siswa menurun maka guru kelas memberikan tugas dengan remedial atau pengulangan, lebih lanjut dia mengatakan mengatakan kemampuan belajar disini juga siswa butuh diperhatikan dengan serius dari kami terutama bagi saya sebagai guru kelas II, jadi disini saya selalu memantau anak didik saya atau siswa-siswa saya dalam hal belajar, dan saya jika ada siswa dalam pembelajarannya kurang efektif atau masih sulit membaca bahkan belum mengenal huruf sama sekali maka sya selalu mencari penyebab dari akar permasalahanya terus tindak selanjutnya yaitu melakukan bimbingan khusus kepada siswa belum pintar membaca. Karena ada beberapa siswa yang memang sulit untuk membaca bahkan ada satu siswa yang bernama Nur Aeni Fitri yang memang sulit sekali untuk diajak bicara atau diskusi, tetapi setelah kita aktif memperhatikan dan selalu memberikan bimbingan kepada anak tersebut maka perlahan mereka pun akan selalu sudah bisa membaca.

3. Upaya yang saya lakukan dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca siswa adalah mengukur kembali kemampuan membaca siswa pada saat pembelajaran dengan melakukan pendekatan bisa saya lakukan memberikan soal kemudian menyuruh siswa untuk naik kedepan membaca soal yang telah diberikan dan sesuai kompetensi siswa untuk mengukur pemahaman membaca mereka terhadap materi yang sudah dipelajari. Saya juga melakukan pendampingan lebih pada siswa yang membutuhkan atau kurang memahami bacaan tersebut.
4. Faktor yang mendukung saya dalam mengatasi masalah kesulitan belajar membaca murid adalah faktor dari luar (ekstern) misalnya ada kesepakatan antara guru dan siswa memberikan bimbingan khusus atau les. Sekolah memberikan motivasi dan spirit untuk belajar lebih baik, mengundang orang tua wali siswa unruk mempersiapkan anaknya sebagai pelajar disekolah, membahas permasalahan siswa yang mengalami kesulitan membaca secara baik serta bekerja sama dengan orang tua wali siswa dengan melakukan kunjungan rumah guna untuk menyelesaikan masalah.
5. Faktor yang menghambat adalah dari siswa itu sendiri atau faktor internal atau dari orang tua siswa yang kurang memperhatikan anaknya dirumah. Kita sebagai guru selalu membimbing setiap hari namun anak kalau bukan dari orang tua tersebut anak biasa tidak ada perubahan tanpa bantuan orang tua siswa.
6. Untuk mengatasi masaaah kesulitan belajar membaca siswa sulit membedakan huruf b,d, dan p kita sebagai guru membuat kartu huruf, memberikan bahan bacaan yang sesuai tingkat kemampuan siswa, serta melibatkan orang tua siswa unruk memberikan dukungan tambahan

dirumah. Selain itu, metode pengajaran yang kreatif dan beradaptasi siswadengan gaya belajar individu juga dapat membantu.

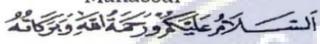
7. Anak- anak sering mengalami berbagai kesulitan saat membaca sebagai berikut :
  - a. Diseleksia: kesulitan dalam mengenali huruf, membaca dengan lancar, dan memahami makna kata.
  - b. Gangguan pemahaman: kesulitan dalam memahami dan merangkai informasi dari teks yang dibaca.
  - c. Kesulitan fonemik: masalah dalam menghubungkan suara dengan huruf dan memahami hubungan antara bunyi dan huruf.
  - d. Kurang kosa kata: kesulitan karena kurangnya pemahaman terhadap kosa kata yang digunakan dalam teks.
  - e. Kesulitan mempertahankan perhatian: gangguan fokus yang dapat menghambat pemahaman bacaan.
  - f. Kesulitan motorik: masalah motorik yang mempengaruhi kemampuan menulis atau membaca.
  - g. Ketidak cocokan dengan metode pembelajaran: setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda, dan kesulitan bisa muncul jika metode pembelajaran tidak sesuai dengan gaya belajar mereka.
8. Untuk menangani anak dalam kesulitan membaca wali kelas II dapat melakukan langkah-langkah berikut:
  - a. Pahami sumber kesulitan: identifikasi sumber kesulitan, apakah itu diseleksia, masalah kosa kata, memberikan les atau faktor lainnya.
  - b. Pendekatan personal: berikan dukungan secara personal sesuai dengan kebutuhan anak. Setiap anak memiliki kebutuhan yang berbeda.
  - c. Bahan bacaan yang sesuai: sediakan bahan bacaan yang sesuai dengan

tingkat keterampilan membaca anak buku yang menarik dapat meningkatkan motivasi.

- d. Libatkan orang tua: kolaborasi dengan orang tua untuk memberikan dukungan tambahan dirumah, seperti membaca bersama dan melibatkan anak dalam percakapan mengenai bacaan.
  - e. Metode pembelajaran yang variatif: gunakan metode pembelajaran yang beragam, misalnya, menggunakan gambar, membaca bersama, dan permainan yang melibatkan membaca.
  - f. Konsistensi dan kesabaran: butuh waktu dan konsistensi untuk melihat kemajuan siswa. Berikan pujian dan dorongan agar anak merasa termotivasi.
  - g. Konsultasi dengan guru: berkomunikasi dengan guru untuk mendapatkan saran lebih lanjut dan memahami bagaimana mendukung anak dilingkungan sekolah.
  - h. Buat pembelajaran menyenangkan: upayakan agar proses belajar membaca menjadi menyenangkan dan tidak terlalu tungenan.
9. Siswa sering cerita pada saat belajar karena anak tidak menguasai huruf yang mereka baca. Wali kelas II menghadapi masalah siswa kesulitan membaca waktu pembelajaran terbatas kurangnya waktu pembelajaran dapat menjadi hambatan dalam memberikan bimbingan yang cukup intensif untuk murid yang kesulitan membaca.
10. Siswa yang berkebutuhan khusus letaknya kekurangannya tidak jelas membaca karena anak tersebut sulit menyebut huruf. Kita sebagai guru mengikuti apa yang mereka baca atau mereka tulis, apabila anak tidak mengikuti kemauannya anak tersebut menangis kalau kita tidak mengikuti malah anak mengamuk mencari orang tuanya.

## Lampiran 11

## PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

		<b>MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH</b> <b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR</b> LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id
Nomor	: 2961/05/C.4-VIII/XII/1445/2023	<u>17 Jumadil Awal 1445</u>
Lamp	: 1 (satu) Rangkap Proposal	30 Nopember 2023 M
Hal	: Permohonan Izin Penelitian	
	Kepada Yth, Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan di - Makassar 	
	Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 15253/FKIP/A.4-II/XII/1445/2023 tanggal 10 Desember 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :	
Nama	: <b>WIDIA AYU LESTARI</b>	
No. Stambuk	: <b>10540 1106120</b>	
Fakultas	: <b>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan</b>	
Jurusan	: <b>Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar</b>	
Pekerjaan	: <b>Mahasiswa</b>	
	Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :	
	<b>"KESULITAN BELAJAR MEMBACA ANAK DISORAFIA PADA SISWA KELAS II UPT SPF SD NEGERI MANNURUKI"</b>	
	Yang akan dilaksanakan dari tanggal 14 Desember 2023 s/d 14 Februari 2024.	
	Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.	
	Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran 	
	Ketua LP3M,  <b>Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd</b> <b>NBM 1127761</b>	
	12-23	

## Lampiran 12

## SURAT KETERANGAN PENELITIAN



**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**Jl. Jendral Ahmad Yani No. 2 Makassar 90171**  
**Website: dpmpmsp.makassarkota.go.id**



---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
 Nomor: 070/900/SKP/SB/DPMPTSP/12/2023

**DASAR:**

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Keterangan Penelitian.
- Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah
- Peraturan Walikota Nomor 4 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berbasis Resiko, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan
- Keputusan Walikota Makassar Nomor 954/503 Tahun 2023 Tentang Pendelegasian Kewenangan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan yang Menjadi Kewenangan Pemerintah Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Makassar Tahun 2023
- Surat Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan nomor 070/900/SKP/SB/DPMPTSP/12/2023, Tanggal 12 Desember 2023
- Rekomendasi Teknis Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar nomor 903/SKP/SB/BKBP/12/2023

**Dengan Ini Menerangkan Bahwa :**

Nama	:	WIDIA AYU LESTARI
NIM / Jurusan	:	105401106120 / Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan	:	Mahasiswa (S1)
Alamat	:	Jl. Slt Alauddin No. 259 Makassar
Lokasi Penelitian	:	Terlampir,-
Waktu Penelitian	:	12 Desember 2023 - 12 Januari 2024
Tujuan	:	Skripsi
Judul Penelitian	:	" KESULITAN BELAJAR MEMBACA ANAK DISGRAFIA PADA SISWA KELAS II UPT SPF SD NEGERI MANNURUKI "

Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk kepentingan penelitian yang bersangkutan selama waktu yang sudah ditentukan dalam surat keterangan ini.
- Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai / tidak ada kaitannya dengan judul dan tujuan kegiatan penelitian.
- Melaporkan hasil penelitian kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar melalui email [bidangpoldagriksbangpolmks@gmail.com](mailto:bidangpoldagriksbangpolmks@gmail.com).
- Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali apabila pemegangnya tidak menaati ketentuan tersebut diatas.



**Ditetapkan di Makassar**  
**Pada tanggal: 2023-12-21 10:22:36**



Ditandatangani secara elektronik oleh  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
 KOTA MAKASSAR**  
**A. ZULKIFLY, S.STP., M.SI.**

Tembusan Kepada Yth:

- Pimpinan Lembaga/Instansi/Perusahaan Lokasi Penelitian;
- Pertinggal,-

---

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik.

## Lampiran 13

## DINAS PENANAMAN MODAL



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
 Makassar 90231

---

Nomor	: <b>31360/S.01/PTSP/2023</b>	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Walikota Makassar
Perihal	: <b><u>izin penelitian</u></b>	

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2961/05/C.4-VIII/XII/1445/2023 tanggal 30 November 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: <b>WIDIA AYU LESTARI</b>
Nomor Pokok	: 105401106120
Program Studi	: Pend. Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Sit Alauddin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" KESULITAN BELAJAR MEMBACA ANAK DISGRAFIA PADA SISWA KELAS II UPT SPF SD NEGERI MANNURUKI "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **12 Desember 2023 s/d 12 Januari 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 12 Desember 2023

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



**ASRUL SANI, S.H., M.Si.**  
 Pangkat : PEMBINA TINGKAT I  
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

## Lampiran 14

## KARTU KONTROL SKRIPSI PEMBIMBING 1 DAN 2



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar  
 Telp : 0411-860837/860132 (Fax)  
 Email : fkip@unismuh.ac.id  
 Web : www.fkip.unismuh.ac.id

## KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Widia Ayu Lestari  
 NIM : 105401106120  
 Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Judul Penelitian : Kesulitan Belajar Membaca Anak Disgrafia Pada Siswa  
 Kelas II UPT SPF SD Negeri Mannuruki  
 Pembimbing : 1. Dr. Ummu Khatsum, S.Pd., M.Pd  
 2. Andi Syamsul Alam, S.Pd., M.Pd

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.)	Selasa/16.01/24	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan kembali buku panduan terbit tulisan &amp; sistemahka</li> <li>Abstrak</li> <li>Daftar isi, tabel, gambar dan lampiran</li> </ul>	
2)	Rabu/29.01/24	<ul style="list-style-type: none"> <li>lihat catatan pada setiap Bab &amp; gambar yang ada yang di minta pembimbing</li> <li>Uraian yang ada isi sesuai apa yang ada pada Bab III</li> </ul>	

Catatan:  
 Mahasiswa dapat mengikuti Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, Januari 2024

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD



Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.  
 NBM. 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar  
 Telp : 0411-860837/860132 (Fax)  
 Email : fkip@unismuh.ac.id  
 Web : www.fkip.unismuh.ac.id

### KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Widia Ayu Lestari  
 NIM : 105401106120  
 Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Judul Penelitian : Kesulitan Belajar Membaca Anak Disgrafia Pada Siswa  
 Kelas II UPT SPF SD Negeri Mannuruki  
 Pembimbing : 1. Dr. Ummu Khaltsum, S.Pd., M.Pd  
 2. Andi Syamsul Alam, S.Pd., M.Pd

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
3.)	Senin / 26.02/24	• Perbaiki sesuai catatan lengkapi lampiran-lampiran	
4.)	Senin / 29.02/24	• walikan hasil peuba hasan dengan teori yang relevan • lengkapi lampiran • tulis hasil penelitian • perubahasany dodesk • susikaw dengan baik	
5.)	Kamis / 29.02/24	• ACE siap yman	

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, Januari 2024

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD

Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.  
 NBM. 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar  
 Telp : 0411-860837/860132 (Fax)  
 Email : fkip@unismuh.ac.id  
 Web : www.fkip.unismuh.ac.id

### KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Widia Ayu Lestari  
 NIM : 105401106120  
 Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Judul Penelitian : Kesulitan Belajar Membaca Anak Disgrafia Pada Siswa  
 Kelas II UPT SPF SD Negeri Mannuruki  
 Pembimbing : 1. Dr. Ummu Khatsum, S.Pd., M.Pd  
 2. Andi Syamsul Alam, S.Pd., M.Pd

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	Senin, 29/2/2024	Perbaiki Penulisan Perhatikan Daftar Pustaka	
2.	Kamis, 29/2/2024	Buat Rubrik penilaian	
3.	Kamis, 29/2/2024	Perbaikan lagi Pembahasan	

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, Januari 2024

Mengetahui

Ketua Prodi PGSD

Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.  
 NBM. 1148913

## Lampiran 15

## KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

## KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Widia Ayu Lestini fr ..... NIM: 10540...11061 20 fr .....

Judul Penelitian : Kesulitan Belajar Membaca Anak Disleksia  
pada Siswa kelas II UPT SPF SD Negeri Mannuruki  
.....  
.....

Tanggal Ujian Proposal : 02 - Oktober - 2023

Pelaksanaan kegiatan penelitian: 12 Desember 2023 / 13 Januari 2024

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1.	<u>12 12 2023</u>	<u>Surat Penelitian</u>	
2.	<u>13 12 2023</u>	<u>Pengenalan Lingkungan Sekolah</u>	<u>[Signature]</u>
3.	<u>16 12 2023</u>	<u>Pengenalan kelas II B / jumlah siswa</u>	<u>[Signature]</u>
4.	<u>19 12 2023</u>	<u>Pengenalan wali kelas II B / st. Nurani SD</u>	<u>[Signature]</u>
5.	<u>20 12 2023</u>	<u>Observasi Proses belajar mengajar</u>	<u>[Signature]</u>
6.	<u>27 12 2023</u>	<u>Observasi siswa yang masih kurang menulis</u>	<u>[Signature]</u>
7.	<u>03 01 2024</u>	<u>dan membaca (bantuan)</u>	
8.	<u>10 01 2024</u>	<u>Observasi kesulitan dalam membaca</u>	<u>[Signature]</u>
9.	<u>12 01 2024</u>	<u>yang belum bisa membedakan huruf</u>	<u>[Signature]</u>
10.	<u>13 01 2024</u>	<u>b, d, p.</u>	

....., ..... 20

Ketua Prodi

[Signature]  
Dr. Aliem Fahri, S. Pd., M. Pd.  
NBM. 11489133



Mengetahui,  
Guru Kelas UPT SPF SD Negeri Mannuruki

[Signature]  
Priana, S. Pd  
NIP. 19850916 201101 2 024

## Catatan:

Penelitian dapat dilaksanakan setelah selesai ujian proposal.

Penelitian yang dilaksanakan sebelum ujian proposal dinyatakan batal dan harus dilakukan penelitian ulang.

## Lampiran 16

## TURNITIN BAB 1 – 5



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**  
Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

---

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Widia Ayu Lestari  
Nim : 105401106120  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	4 %	10 %
2	Bab 2	20 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	3 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 06 Maret 2024  
Mengetahui,  
Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



Nur Hafidha S. Hum., M.I.P.  
NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222  
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588  
Website: [www.library.unismuh.ac.id](http://www.library.unismuh.ac.id)  
E-mail : [perpustakaan@unismuh.ac.id](mailto:perpustakaan@unismuh.ac.id)

## BAB I Widia Ayu Lestari - 105401106120

### ORIGINALITY REPORT

**4%**

SIMILARITY INDEX

**6%**

INTERNET SOURCES



**3%**

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

**1**

[repository.radenintan.ac.id](http://repository.radenintan.ac.id)  
Internet Source

**2%**

**2**

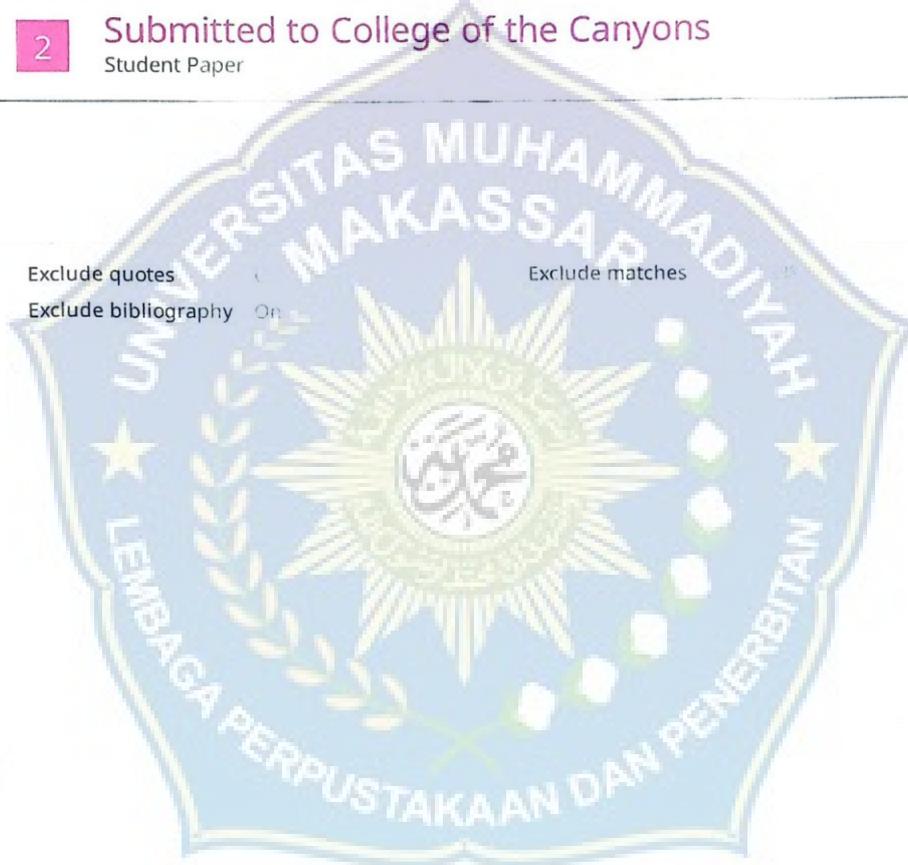
Submitted to College of the Canyons  
Student Paper

**2%**

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography On



## BAB II Widia Ayu Lestari - 105401106120

### ORIGINALITY REPORT

**20%** SIMILARITY INDEX  
**20%** INTERNET SOURCES  
**5%** PUBLICATIONS  
**9%** STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://barki.uma.ac.id">barki.uma.ac.id</a> Internet Source	7%
2	<a href="http://penerbitbukudeepublish.com">penerbitbukudeepublish.com</a> Internet Source	3%
3	<a href="http://elissuaidahmedia.wordpress.com">elissuaidahmedia.wordpress.com</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	2%
5	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	2%
6	<a href="http://repository.unibos.ac.id">repository.unibos.ac.id</a> Internet Source	2%
7	<a href="http://paket-wisatabromo.com">paket-wisatabromo.com</a> Internet Source	2%

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography  On

## BAB III Widia Ayu Lestari - 105401106120

## ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[repository.unuja.ac.id](https://repository.unuja.ac.id)  
Internet Source

3%

2

[pt.scribd.com](https://pt.scribd.com)  
Internet Source

2%

3

Laros Tuhuteru. "PENGARUH SITUASI PASCA KONFLIK SOSIAL TERHADAP PEMBELAJARAN PKn di SEKOLAH", JURNAL PEKAN : Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 2021  
Publication

2%

4

Submitted to Universitas Airlangga  
Student Paper

2%

5

Submitted to Universitas Islam Indonesia  
Student Paper

2%

Exclude quotes  OnExclude matches  < 2%Exclude bibliography  On

### BAB IV Widia Ayu Lestari - 105401106120

ORIGINALITY REPORT

<b>3%</b> SIMILARITY INDEX	<b>3%</b> INTERNET SOURCES	<b>0%</b> PUBLICATIONS	<b>0%</b> STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

<b>1</b> journal.unpas.ac.id Internet Source	<b>3%</b>
---	-----------



Exclude quotes  Exclude matches   
Exclude bibliography



# BAB V Widia Ayu Lestari - 105401106120

## ORIGINALITY REPORT

**0%**  
SIMILARITY INDEX

**0%**  
INTERNET SOURCES

**0%**  
PUBLICATIONS

**0%**  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Exclude quotes   
Exclude bibliography

Exclude matches < 2%



Lampiran 17

DOKUMENTASI



Observasi



**Mengajar Membaca**



**Mewawancarai Wali Kelas II**



**Foto Bersama Siswa dan Wali Kelas**

## RIWAYAT HIDUP



**Widia Ayu Lestari** Dilahirkan di Desa Datara pada tanggal 23 Juli 2002. Anak Pertama dari tiga bersaudara, anak dari pasangan Ayahanda Syamsuddin dan Ibunda Kasmawati. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di TK Dharma wanita Karampuang 2007-2008. Penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Dasar

Di UPT SD Negeri 20 Bontoramba tahun 2008 dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pokobulo pada tahun 2014 dan selesai pada tahun 2017, dan penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pokobulo pada tahun 2017 dan selesai pada tahun 2020. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan pada Program Strata Satu Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Insya Allah pada tahun 2024 akan menyelesaikan studi sekaligus menyanggah gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

Berkat Rahmat Allah SWT, dan iringan do'a kedua orangtua, dan keluarga serta rekan seperjuangan dibangku perkuliahan, perjuangan penulis dalam mengikuti perguruan tinggi dapat berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Kesultanan Belajar Membaca Anak Disgrafia Pada Siswa Kelas II UPT SPF SD Negeri Mannuruki Kota Makassar.”